

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK  
MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN 1 BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh:**

**DHEA FEBRINA ANGGRAINI**

**NPM: 1511100019**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK  
MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 MIN 1BANDAR  
LAMPUNG**

**skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan



Pembimbing 1: Farida, S.Kom. MMS.i

Pembimbing 2: Yudesta Erfayliana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca dalam memahami isi teks bacaan pada kelas II semester I MIN I Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca dalam membaca isi teks bacaan dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu apakah dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN I Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN I Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Saur Tampubolon yang menggunakan sistem perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan teknik permainan menyusun kata kelas II MIN I Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan pada siklus I peserta didik yang meningkat membacanya 52% atau 19 peserta didik dari 36 peserta didik, pada siklus II yang meningkat membacanya 69% atau 25 peserta didik dari 36 peserta didik, pada siklus III yang meningkat membacanya 91% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN I Bandar Lampung tahun 2019-2020.

**Kata kunci:** *Membaca permulaan, Teknik Permainan Menyusun Kata*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Febrina Anggraini

NPM : 1511100019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN I Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 6 Oktober 2019

Penulis,

Dhea Febrina Anggraini

NPM: 1511100019





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK PERMAINAN  
MENYUSUN KATA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN I BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama**

**DHEA FEBRINA ANGGRAINI**

**NPM**

**1511100019**

**Jurusan**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Farida, S.Kom. MMSI**

**NIP. 197801282006042002**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II MIN I  
BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: DHEA FEBRINA ANGGRAINI, NPM:  
1511100019, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah di  
Munaqosyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 3 Oktober 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom, MMSI**

**Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap.<sup>1</sup> (Surat Al-Insyirah: 7-8)*



---

<sup>1</sup> Al- Qur'an & terjemah, h. 596

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

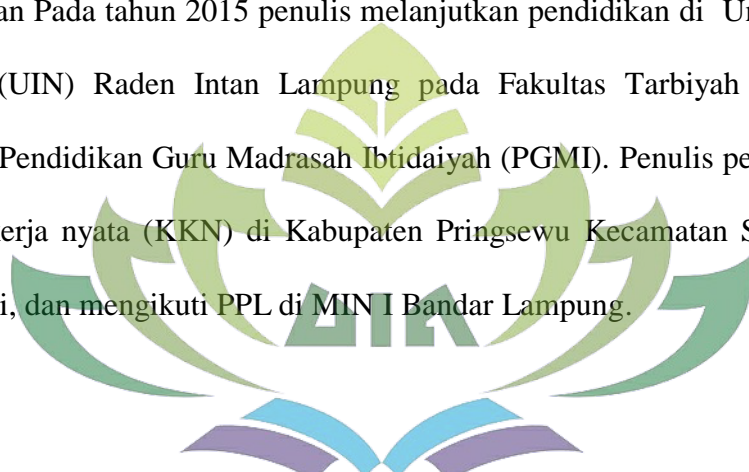
1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Purwadi dan Ibu Masnah, yang telah memberikan semangat serta dukungan dan bimbingan yang penuh. Do'a yang tulus selalu ku persembahkan atas jasa Ayahanda dan Ibu, yang dengan penuh keikhlasan merawat, dan mendidik serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Kakakku Devi Andila Anggraeni, S.Kep dan Adikku Dina Anggraeni, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendoakanku dengan tulus kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Dhea Febrina Anggraini, dilahirkan di Muara Enim pada tanggal 25 Februari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwadi dan Ibu Masnah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 2 Way Dadi tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 29 Bandar Lampung tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di SMAS Gajah Mada Bandar Lampung tamat pada tahun 2015.

Kemudian Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Pringsewu Kecamatan Sukoharjo Desa Siliwangi, dan mengikuti PPL di MIN 1 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.



3. Ibu Farida, S.Kom. MMSI selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
6. Seluruh peserta didik MIN 1 Bandar Lampung Kelas II C yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Peneliti

Dhea Febrina Anggraini  
NPM. 1511100019

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori Membaca .....	15
1. Pengertian Membaca .....	15
2. Tujuan Membaca .....	18
3. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca .....	20
B. Kemampuan Membaca .....	22
1. Pengertian Kemampuan Membaca .....	22
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	23
C. Teknik Permainan Menyusun Kata .....	25
1. Teknik .....	26
2. Teknik Permainan .....	27
3. Menyusun Kata .....	28
D. Pendidikan Bahasa Indonesia .....	30
1. Esensi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	30
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....	31
3. Kurikulum Dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia ..	31
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar ....	32
E. Penelitian Yang Relevan .....	32
F. Kerangka Berfikir .....	33
G. Hipotesis Tindakan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat Penelitian .....	35



B. Waktu penelitian .....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Rancangan Tindakan.....	37
E. Desain Tindakan.....	39
F. Prosedur Tindakan .....	39
G. Kriteria KeberhasilanTindakan .....	43
H. Sumber Data Penelitian.....	44
I. Instrument Pengumpulan Data .....	44
J. Metode Analisis Data.....	47
K. Kelebihan Dan kekurangan PTK .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	51
1. Sejarah Berdirinya MIN I Bandar Lampung .....	51
2. Identitas Sekolah .....	53
3. Visi dan Misi MIN I Bandar Lampung .....	53
4. Data Pendidik dan Karyawan MIN I Bandar Lampung .....	56
5. Data Peserta Didik MIN I Bandar Lampung .....	57
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Paparan Siklus I.....	59
2. Paparan Siklus II .....	73
3. Paparan Silkus III .....	85
C. Pembahasan.....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nila-nilai Hasil Tes Kemampuan Awal .....	9
Tabel 2 Kisi-kisi Penilaian Membaca Permulaan .....	11
Tabel 3 Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	43
Tabel 4 Kriteria Penilaian Katagori Rata-rata.....	48
Tabel 5 Tolak Ukur Persentase .....	49
Tabel 6 Kepala Sekolah MIN I Bandar Lampung Dari Awal Sampai Sekarang .....	53
Tabel 7 Daftar Tenaga Pendidik MIN I Bandar Lampung TP. 2018-2019 .....	56
Tabel 8 Keadaan peserta didik 4 tahun terakhir .....	56
Tabel 9 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2018-2019 .....	58
Tabel 10 Daftar Nilai-nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I .....	70
Tabel 11 Daftar Nilai-nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus II .....	83
Tabel 12 Daftar Nilai-nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus III.....	95



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Gambar pendidik sedang menjelaskan pelajaran yang akan Disampaikan.....	198
<b>Gambar 2.</b>	Gambar peserta didik sedang menyusun kata pada pelajaran membaca.....	198
<b>Gambar 3.</b>	Gambar peserta didik sedang membacakan isi teks bacaan yang telah disusun.....	201
<b>Gambar 4.</b>	Gambar peserta didik maju kedepan untuk tes kemampuan membaca .....	201



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument wawancara.....	113
Lampiran 2 Silabus tema hidup rukun .....	115
Lampiran 3 Rpp siklus I,II dan siklus III.....	128
Lampiran 4 Lembar observasi guru .....	152
Lampiran 5 lembar observasi peserta didik .....	155
Lampiran 6 Bentuk instrument penilaian kemampuan membaca permulaan ..	157
Lampiran 7 Kisi-kisi penilaian membaca permulaan.....	160
Lampiran 8 Teks bacaan siklus I,II dan siklus III.....	162
Lampiran 9 Daftar nilai hasil tes membaca permulaan awal .....	172
Lampiran 10 Daftar nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus I .....	175
Lampiran 11 Daftar nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus II .....	178
Lampiran 12 Daftar nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus III.....	182
Lampiran 13 instrument penilaian observasi/pengamatan pada siklus I.....	186
Lampiran 14 instrument penilaian observasi/pengamatan pada siklus II .....	189
Lampiran 15 instrument penilaian observasi/pengamatan pada siklus III.....	192
Lampiran 16 Dokumentasi .....	195
Lampiran 17 Lembar validasi RPP .....	215
Lampiran 18 Kartu konsultasi pembimbing II dan pembimbing I.....	221
Lampiran 19 Lembar pengesahan proposal .....	223
Lampiran 20 Lembar surat nota dinas, lembar surat pra penelitian dan surat balasan pra penelitian, surat penelitian, surat balasan penelitian.....	225

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.<sup>1</sup>

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolingustik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca sebagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mounain menyatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi yang terdapat dalam teks bacaan.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2015), h.7

<sup>2</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Askara, 2018), h.2

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Menurut *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk bentuk tingkah laku di masyarakat.<sup>4</sup> Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan, untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional, global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>5</sup>

Peserta didik salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Dipandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing dalam perspektif peserta didik makhluk yang pertumbuhannya dan perkembangannya diragukan perwujudannya tanpa adanya pendidik yang professional.<sup>6</sup> Dari beberapa pengertian pendidikan dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran yang baik, baik disekolah maupun dilingkungan sekitar. Dan dapat menciptakan suatu keadaan dan situasi tertentu yang

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz, Syofrida Ifrianti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji''. *Jurnal Terampil*, Vol 2 No . 1 (Juni 2015), h.1.

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.4

<sup>5</sup> *Undang-Undang Sisdiknas sistem pendidikan nasional* (Jakarta : Permata Press, 2013), h.1-2

<sup>6</sup> Sukring, *pendidik dalam perkembangan kecerdasan peserta didik, jurnal tadris keguruan dan terbiyah* ISSN: 2301-7562 Juni 2016, Universitas Haluoleo Kendari



dikehendaki oleh masyarakat, mampu membentuk suatu kepribadian untuk menuju dewasa.

Pada dasarnya pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh pendidik bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan pendidik dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca.<sup>7</sup> Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Bahkan masih ada peserta didik yang membaca lambat, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk membaca suatu bacaan.

Menurut Syafi'ie menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diucapkan oleh seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. Karena itu, program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar, di TK dan kelas awal di SD/MI kelas 1, 2, 3, untuk itu kita harus memperhatikan peserta didik sejak dini.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Samsu Somadayo, *Starategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 2

<sup>8</sup>*Ibid.h. 3*

Pembelajaran membaca di sekolah Dasar dibagi kedalam dua golongan, yakni: 1) pertama agar peserta didik menguasai teknik membaca, 2) kedua agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai agar peserta didik dapat memahami isi, menyerap pikiran. Usaha pendidik disekolah Dasar di kelas rendah ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi teks bacaan, memperkaya kosa kata, serta memahami maksud simbol-simbol.<sup>9</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al'alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>10</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia untuk selalu membaca, dan belajar karena manusia dapat membaca bila diperintahkan secara berulang kali alas an itu lah yang membuat pendidik sebagai pendidik memiliki peranan yang cukup penting, karena disekolahan pendidik diberikan tanggung jawab untuk mengajar peserta didik. Disamping sebagai fasilitator dalam pembelajran peserta didik, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga

<sup>9</sup> Ibid.h. 4

<sup>10</sup> Al- Qur'an & terjemah, h. 597

menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik agama kecerdasan agama, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan biasa.

Sangat pentingnya perintah membaca ini, malaikat Jibril mengulang ayat tersebut *Iqra* “Bacalah” sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan. Hal inilah bahwa sangat penting pendidikan untuk kita mampu membaca dan menulis, serta memahami suatu bacaan dengan baik sejak kecil. Berdasarkan pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Selain itu membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambing-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca.<sup>11</sup> Membaca juga memiliki beberapa tahap, Klien dkk, mengemukakan definisi membaca mencakup:<sup>12</sup>

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategi
3. Membaca interaktif

Supaya dapat belajar membaca dengan baik maka harus ada suatu teknik yang tepat. Secara umum teknik memiliki makna yaitu tindakan nyata yang berbentuk bantuan yang dilakukan demi mendapatkan suatu keinginan. Banyak macam-macam teknik yang dapat kita gunakan untuk belajar membaca di kelas rendah, contohnya yaitu teknik permainan menyusun kata dimana teknik memiliki pengertian yaitu, teknik merupakan upaya nyata yang dapat digunakan

---

<sup>11</sup> Henry G. Tarigan, *Op cit.* h. 7

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Op cit.* h.3

waktu prosedur pembelajaran berlangsung. Teknik yaitu suatu media yang digunakan bagi pendidik hendak memberikan pengajaran, teknik untuk dipilih harus sesuai dengan kemampuan dan proses pembelajaran itu sendiri.

Permainan dalam belajar adalah suatu proses yang menyenangkan bagi peserta didik. Permainan belajar jika dimanfaatkan secara tepat dapat membuat keseriusan untuk menahan, membuang kebosanan pada ruang bersekolah, memajukan teknik membaca, membentuk inspirasi, menggapai tujuan dengan pengetahuan, dan permainan dapat bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata memiliki pengertian yaitu permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan teks bacaan, peserta didik wajib menyusun kata-kata sebagai acuan dalam pembelajaran membaca yang diberikan oleh pendidik. Dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyusun kata-kata yang ada di kalimat itu.<sup>13</sup>

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga

---

<sup>13</sup>Sriyati, *Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ngilen Tahun Pembelajaran 2013-2014*''



sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.<sup>14</sup>

Dalam hal kemampuan membaca yang ada pada peserta didik, bersumber pada pengetahuan notulis atas saat prapenelitian di MIN 1 Bandar Lampung, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu seorang pendidik Bahasa Indonesia Yulinar,S.Pd sebagai wali kelas II C di MIN 1 Bandar Lampung. Bahwa terdapat suatu problem yang dihadapi bagi pendidik ialah sedang ditemukan sebagian peserta yang kemampuan membacanya terbilang masih kurang , tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca lancar masih terbata-bata, masih cenderung individual, belum bisa menentukan suatu kata-kata menjadi kalimat, dan juga masih banyak peserta didik yang membacanya masih lambat dalam memahami suatu kata-kata. Sedangkan belajar membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, dimana seorang peserta didik yang masih kurang dalam kemaampuan membacanya itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik.

Pendidik juga tidak menggunakan suatu teknik membaca yang menarik dalam proses pembelajaran, teknik yang digunakan hanya berpusat kepada pendidik yang membuat peserta didik terkadang merasa jenuh dan bosan dan sulit untuk menentukan suatu kata-kata menjadi kalimat yang benar. Peserta didik yang belajar membaca hanya terpaku pada buku saja tidak suatu yang membuat

---

<sup>14</sup>Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar”. *Jurnal Terampil*, Volume 2 Nomor 2 P-ISSN 2355-1925 (Desember 2015), h.193.

motivasi mereka dalam membaca, dengan itu peserta didik kurang ingin rasa ingin tahunya.<sup>15</sup>

Pendidik kurang inovatif dalam menggunakan teknik yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, pendidik hanya mencoba untuk menunjuk peserta didik yang masih belum lancar untuk membaca. Pendidik tidak mengajak peserta didik dengan sebuah teknik yang baru supaya peserta didik itu sendiri mampu dengan kemampuan membaca, pendidik belum mencoba untuk mengubah cara belajar dengan menggunakan suatu teknik, dimana teknik ini adalah teknik permainan menyusun kata. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung.

Keadaan ini dilihat dari tes kemampuan membaca kelas II C MIN 1 Bandar Lampung masih dibawah kriteria KKM yang berlaku di MIN 1 Bandar Lampung ialah 65. Berdasarkan data perolehan percobaan kemampuan membaca pada peserta didik kelas II semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bandar Lampung pelajaran 2019-2020 dapat dilihat dari tabel.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Yulinar, guru Bahasa Indonesia wali kelas II di MIN 1 Bandar Lampung, 8 Desember 2018



Nilai Tertinggi	81
Jumlah Semua Nilai	2060
Nilai Rata-Rata	57
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	11 peserta didik
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	25peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal	30,55%

Keterangan:

- A) Kelancaran
- B ) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas rendah, menurut Combs ada tiga tahap dalam membaca yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap perkembangan 3) tahap transisi. Tahap persiapan, anak sejak mendapati yang berkenaan benda cetak, ide mengenai tulisan, ide mengenai kata. Tahap pertumbuhan , anak sejak mengerti contoh bahasa yang ada berisi benda cetak. Anak sejak melatih mendapatkan satu kata beserta kata lain. Kemudian, beserta jenjang pergantian , anak menginjak, mengganti kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak dapat mulai melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tegang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> St.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: UNS Press,2017) h. 102



Indikator kemampuan membaca permulaan mencakup: 1) Kelancaran 2) Ketepatan 3) Pelafalan 4) Intonasi<sup>17</sup> dalam hal ini harus kita ajarkan saat dikelas rendah. Dimana mereka sangat Berikut tabel kisi-kisi penilaian kemampuan membaca.

Kisi-kisi penilaian membaca permulaan

**Tabel 2.**

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
1.	Kelancaran	1. Sangat Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4
		2. Cukup lancar dalam membaca kata atau kalimat sederhana	3
		3. Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2
		4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1
2.	Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4
		2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3
		3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2
		4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1

<sup>17</sup>Nurul Hidayah, Novita, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T. A2015-2016*’. Jurnal Trampil, Vol3 No 1(Juni 2015), h.13.

3.	Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4
		2. Pelafalan cukup wajar	3
		3. Pelafalan kurang wajar	2
		4. Pelafalan tidak wajar, masih menunjukkan ciri kedaerahan	1
4.	Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi	4
		2. Baik dalam penggunaan intonasi	3
		3. Cukup dalam penggunaan intonasi	2
		4. Kurang dalam penggunaan intonasi	1

## B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, penelitian perlu memfokuskan suatu penelitian yaitu:

1. Teknik pembelajaran yang dipakai selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi pada peserta didik
2. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, masih menggunakan teknik yang biasa sehingga peserta didik jenuh dan sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Ketuntasan belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam menyelesaikan pembelajaran membaca.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca lancar masih terbata-bata.
2. Banyak peserta didik yang membacanya masih lambat.
3. Teknik yang digunakan hanya berpusat kepada pendidik yang membuat peserta didik terkadang merasa jenuh dan bosan.
4. Pendidik hanya mencoba untuk menunjuk peserta didik yang belum lancar membaca.
5. Pendidik belum mencoba untuk mengubah cara belajar dengan menggunakan suatu teknik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah pada penelitaian ini adalah: Apakah kemampuan membaca peserta didik bisa meningkat jika? menggunakan teknik permainan menyusun kata yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Bandar Lampung?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata di MIN 1 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia, melalui teknik permainan menyusun kata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

a) Meningkatkan aktifitas dan minat belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

b) Memotivasi peserta didik dalam aktifitas belajar dikelas baik di individual maupun kelompok

2) Bagi pendidik

a) Dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas.

b) Dapat meningkatkan kinerjanya secara professional dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi sekolah

Peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mempengaruhi prestasi peserta didik itu sendiri.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori Membaca

##### 1. Pengertian membaca

Membaca yaitu suatu aktivitas maupun cara kognitif yang mencoba demi mendapatkan beragam penjelasan yang diperoleh bermakna arikel. Keadaan ini bermaksud membaca yaitu cara bekerja demi mengetahui kandungan teks yang dibaca. Untuk alasan itu, membaca tidak semata sekedar memandang gabungan huruf yang menebak membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.<sup>18</sup>

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual.<sup>19</sup>

Menurut Spodek dan Saracho menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu menghubungkan dari tulisan dengan maknanya.

---

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.5

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 2015), h.7

Sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan maknanya.<sup>20</sup>

Setiap peserta didik dilahirkan akan menjelma jenius, akan tetapi sehabis mengatur hadir bersekolah sekedar sepihak sempit berawal mengatur yang memperoleh sebutan jenius. Keadaan ini disebabkan aset terbaik pada pendidikan dalam negara ini yaitu peserta didik perlu mampu membaca, menulis dan berhitung, sedangkan kemajuan tiga bagian ini jarak satu peserta didik beserta yang lain berbeda-beda. Ada peserta didik yang berkembang lewat terampil kepandaian berkata dengan kesenangan membacanya ada pula yang lemah. Seluruh itu dipicu akibat sebagian aspek.

Sejak mulai sekolah hingga masyarakat. Indonesia lagi memiliki tanggung jawab banyak saat dunia pendidikan terpenting demi mengangkat minat baca masyarakat guna pemerintah saat bagian ini yaitu menteri pendidikan menarik tindak jelas demi memperbaiki pendidikan perilaku lewat aktivitas literasi sekolah. Peraturan ini yaitu bentuk aktual tindak pemerintah yang mengerti sebenarnya membaca yaitu pintu demi membangun peran yang baik.<sup>21</sup>

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca, yakni 1) aspek sensori yaitu, kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis 2) aspek perseptual yaitu, kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol 3) aspek skemata yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada 4) aspek berpikir yaitu, kemampuan

---

<sup>20</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS Pers, 2017) h.102

<sup>21</sup> Syaifur Rohman, *Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran. Vol 4, no 1 2017 : TRAMPIL

membuat jawaban materi yang telah dibaca 5) aspek efektif yaitu, yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.<sup>22</sup>

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Recording*, *Decoding*, dan *Meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Atas dasarnya maksud seorang membaca itu bukan lain demi memperoleh penjelasan yang dibutuhkan serta demi kegemaran semua. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan

---

<sup>22</sup> Esti Ismawati, *Belajar Bahasa di kelas awal*, (Yogyakarta : Ombak, 2017) h.50

<sup>23</sup> Nurfalih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali*, jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X

membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Tujuan membaca

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca.<sup>24</sup>

Pada pendidikan membaca, belajar membaca mesti sama melalui keinginan yang mau diraih. Maka dari itu, harapan membaca berbentuk:

- a) Mengetahui menurut spesifik beserta lengkap inti bacaan
- b) Mengetahui ide pokok/gagasan utama
- c) Menemukan petunjuk berkenaan objek
- d) Menandai maksud kata-kata rumit
- e) Hendak memahami keadaan yang berlangsung dalam semua kalangan
- f) Hendak memahami keadaan bermakna yang pada masyarakat sekitar
- g) Hendak memperoleh kenikmatan dari karya fiksi
- h) Hendak memperoleh informasi tentang lowongan kerja
- i) Hendak mencari merek barang yang cocok untuk di beli
- j) Hendak menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis
- k) Hendak mendapatkan alat tertentu

---

<sup>24</sup>Dalman, *Op. Cit.* h. 13

- l) Hendak mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah

Dalam kegiatan membaca di kelas, pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus, tujuannya mencakup:

- a) Kegemaran
- b) Menyempurnakan membaca keras
- c) Menerapkan langkah
- d) Memperbaharui pengetahuannya terhadap suatu topik<sup>25</sup>
- e) Melibatkan penjelasan modern pada penjelasan yang telah diketahui
- f) Mendapat penjelasan bagi berita lisan atau tertulis
- g) Menampilkan suatu eksperimen maupun mengaplikasikan informasi
- h) Menampakkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang teks
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Dapat kita simpulkan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu di fokuskan pada pemahaman membaca isi bacaan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan terampil dalam membaca, dengan ini pendidik membuat inovasi baru dengan cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata, dengan ini diharapkan agar peserta didik lebih terampil lagi dalam belajar.

---

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 11



Maka dari itu pendidik harus sangat terampil dalam memotivasi peserta didik supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar, terutama belajar membaca, dimana membaca sangat penting bagi peserta didik. apalagi di kelas rendah, karena dengan kita dengan meningkatkan kemampuan membaca membuat suasana belajar menjadi tidak bosan, dan peserta didik dapat lebih semangat lagi. Apalagi dengan cara permainan dapat membuat peserta didik senang dan ingin belajar terus, yang tadinya peserta didik malas menjadi semangat dan rajin.

### **3. Langkah-langkah pembelajaran membaca**

Peserta didik belajar hendak mencapai keterampilan serta menguasai teknik-teknik membaca serta mengetahui isi bacaan dengan baik memerlukan tahap-tahap dalam pembelajaran membaca diantaranya:

#### **a) Membaca permulaan atau membaca mekanik**

Peserta didik yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca seperti keterampilan yang menlandasi keterampilan seterusnya bahwa keterampilan membaca benar-benar membutuhkan tatapan pendidik, karena apabila aturan bukan tahanan, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Membaca permulaan mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur-unsur intrinsik
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi

#### 4) **Kecepatan membaca bertaraf lambat**<sup>26</sup>

Pada tahap ini membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat.

Kemudian anak pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Bahkan pada kelas dua sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah sekolah dasar yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3.

##### b) Membaca pemahaman atau membaca lanjut

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila peserta didik telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk dalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Seorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan pemahaman dalam membaca. Peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis atau menilai kebaikan suatu bacaan tersebut.

Bahkan dapat melanjutkan hasil pemahaman membacanya pesan atau informasi kepada orang lain baik secara tertulis maupun lisan, mampu menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya, dan mengembangkan gagasan-gagasan pokok bacaan dengan kreativitasnya baik secara lisan maupun tertulis, hal ini menunjukkan peserta didik benar-benar memahami isi bacaan.

---

<sup>26</sup> Dalman, *Op. Cit* . h.85

## **B. Kemampuan Membaca**

### **1. Pengertian kemampuan membaca**

Kemampuan membaca berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup”. Menurut Najib Khalid al-Amir kemampuan adalah” objek yang sungguh-sungguh tercapai dilakukan dengan seseorang. Lenner mengemukakan pendapatnya. Kemampuan membaca yaitu patokan bagi mengontrol bermacam-macam kelompok belajar. Apabila peserta didik dengan umur sekolah permulaan tidak cepat mempunyai kemampuan membaca, kemudian dia hendak menghadapi jumlah masalah saat menyimak beragam bidang studi dengan kelas-kelas berikutnya. Sebab akibat itu, peserta didik perlu belajar membaca supaya dia tercapai membaca sebagai belajar.

Menurut Burns, dkk kemampuan membaca sesuatu yang harus ada dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat lagi belajar, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan belajar membaca. Terdapat aspek berbeda bagi peserta didik saat membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga memangkas hikmah pada bacaan tersebut. Maka dibutuhkan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran mengingat motivasi dan prestasi peserta didik merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik. Salah satu cara yang bisa

dilakukan pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model *cooperative Learning* dengan teknik permainan menyusun kata.

## 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor –faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut *Lamb dan Arnold* ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

### a) Faktor Fisiologi

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pahaman mereka.<sup>27</sup>

### b) Faktor Intelektual

Sebuah aktivitas bekerja yang terjadi sejak kesadaran yang melekat perihal keadaan yang diberikan dan meresponsnya sebagai benar. Melekat bersama pernyataan *Heins* diatas, *Wechster* mengutarakan maka intelegensi yaitu kemampuan garis besar individu bagi bekerja sebanding atas harapan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau

---

<sup>27</sup> Farida Rahim, Op Cit. h.16

tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar metode pendidik juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh kemajuan kemampuan membaca peserta didik. faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah 2) sosial ekonomi keluarga peserta didik:

1. Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah bisa membangun individu, perbuatan, angka, serta keterampilan bahasa peserta didik. Keadaan kediaman mempengaruhi individu penyesuaian awak peserta didik pada masyarakat. Keadaan itu gilirannya bisa membentuk peserta didik, serta bisa serta melarutkan belajar membaca. Peserta didik yang tinggal didalam kediaman jenjang yang seimbang, rumah yang penuh kasih sayang, yang orang tuanya mengerti anak-anaknya hendak memberikan dengan memikirkan rasa harga diri yang tinggi.
2. Aspek kemasyarakatan ekonomi, ada kecenderungan orang tua bagian sedang ke atas menganggap maka anak-anak memprediksi siap lebih awal saat membaca permulaan. Tetapi jalan orang tua seharusnya tidak berenti sekedar cukup saat membaca permulaan saja. Orang tua mesti meneruskan aktivitas membaca peserta didik dengan terus-menerus.

d) Bagian intelektual

Bagian ini yang dapat mempengaruhi kecepatan belajar peserta didik yaitu bagian intelektual. Bagian ini meliputi 1) dorongan, 2) keinginan, 3) kedewasaan baik, perasaan, dengan penyesuaian sendiri.



- 1) Dorongan yaitu bagian daya saat berlatih membaca. Maka rahasia dorongan itu biasa, melainkan bukan sederhana bagi tujuan. Dorongan yaitu peserta didik perlu mencontohkan bagi peserta didik penerapan pendidikan yang penting menggunakan keinginan dengan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mengerti melatih diri itu menjadi kepentingan.
- 2) Keinginan melafalkan yaitu kehendak yang mampu disertai usaha-usaha seseorang bagi membaca. Individu yang memiliki dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.
- 3) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri ada tiga aspek kematangan sosial dan emosi, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu.

### **C. Teknik Permainan Menyusun Kata**

#### **1. Teknik**

Teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan pendidik dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan.<sup>28</sup> Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu teknik tertentu.

---

<sup>28</sup>Sriyati, *penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa" kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014*

Kegiatan membaca teknik bertujuan mengutarakan lambang-lambang tulisan atas lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya pada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang sesuai. Teknik pengajaran membaca ini sering kali berimpit dengan pengajaran membaca.<sup>29</sup>

Bisa disimpulkan menurut pendapat ahli di atas, bahwa teknik yaitu media yang digunakan pendidik ketika prosedur pendidikan supaya bertujuan pendidikan bisa berhasil bersama dan baik.

## 2. Teknik Permainan

Teknik permainan dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Menurut Dayan menyatakan bahwa paling tidak ada empat karakter atau sifat menonjol dari usia Sekolah Dasar yang setidaknya dipahami. Karakter peserta didik yang pertama adalah senang bermain, karakter ini mengharuskan pendidik demi menerapkan aktivitas pendidikan yang berisi permainan terutama pada tingkat ringan, disamping terlukis luar biasa, tidak merasa melalui aktivitas itu jelas terdapat setitik bidang yang diserapnya.<sup>30</sup>

Menurut Piaget permainan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Freeman mengemukakan bermain sebagai aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.<sup>31</sup> Menurut Insenberg dan Jalongo dengan bermain sangat

---

<sup>29</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz,2018) h.48

<sup>30</sup>Maryunil, *peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata pada siswa kelas 1 SDN Inpres 5 Birobuli*, Vol. 4 No 10, ISSN 2354-614x.

<sup>31</sup> Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.144

mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu mengembangkan pemikiran yang fleksibel.<sup>32</sup>

Karakter yang kedua bahwa peserta didik senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari segi kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Artinya, dari segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, mereka belajar menghubungkan konsep baru dengan konsep lama yang sudah mengatur terima. Bersumber pengalaman ini, peserta didik mengarahkan konsep berkenaan angka-angka, fungsi badan, dan sebagainya.

Karakter yang ketiga, peserta didik SD menjurus bertambah mudah beranjak. Bahwa tidak mesti bertanya-tanya apabila memandang peserta didik SD yang setiap istirahat selalu kejar-kejaran, saat terik yang panas meskipun. Karakter yang keempat peserta didik SD peserta didik gembira bergerak saat berkelompok. Berawal bermain bersama grup seumur, peserta didik berlatih aspek-aspek bermanfaat ketika tahap sosialisasi. Peserta didik sejak berlatih bekerja setara dengan menanamkan rasa tanggung jawabnya kepada orang lain. Dalam sinilah pentingnya pendidik membangun grup berlatih, grup kelompok kegiatan harian, grup berlatih, dan sebagainya.

Menurut pendapat Rini mengemukakan maka mendorong peserta didik berperan dengan berlatih ternyata membantu kebaikan pada kedua belah pihak, baik pendidik atau peserta didik. Ditemukan tiga kegunaan pertunjukan bagi peserta didik yang pertama, mempermudah pendidik saat menyampaikan informasi menyinggung suatu pelajaran yang akan diterapkan melalui

---

<sup>32</sup>Ibit,h. 146

menerapkan berisi macam permainan. Yang kedua, mendukung pendidik membentuk keadaan ruangan bertambah menyala. Yang ketiga, mempersembahkan penampilan sendiri.

Selain bermanfaat untuk pendidik permainan dengan berlatih pula berfungsi untuk peserta didik. Ditemukan lima fungsi untuk peserta didik. yang pertama, peserta didik bakal bertambah lancar mengerti bahan ilmu yang sedang dipelajari. Yang kedua, membuang melalui jenuh pada ruangan. Yang ketiga, mendukung peserta didik menghapal bahan bertambah lancar. Yang keempat, peserta didik memerankan lebih antusias. Yang kelima, memupuk kekompakan dengan kejujuran pada kelompok beberapa peserta didik.

### **3. Menyusun kata**

Menurut Suyatno mengemukakan bahwa permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

#### **a. Langkah-langkah permainan menyusun kata**

1. Pendidik menyediakan papan stereoform bersama paku-paku kecil akan di tempelkan
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

3. Pendidik memberikan kertas kata pada tiap-tiap kelompok mendapatkan beberapa kertas kata
4. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi
5. Pendidik membacakan satu persatu kalimat
6. Tiap-tiap kelompok berlomba-lomba akan menyusun kata dengan papan stereoform sampai menjadikan kalimat yang cocok pada kalimat saat dilafalkan oleh pendidik
7. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya
8. Setiap anggota kelompok wajib maju kedepan untuk diberi tanggung jawab akan melafalkan bacaan yang tampak pada papan stereoform.<sup>33</sup>

b. Kelebihan dan kekurangan menyusun kata

Kelebihan

1. Membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berfikir.
3. Menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya.
4. Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat peserta didik.
5. Mendorong peserta didik lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

Kekurangan

1. Teknik pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaan karena belum terbiasa dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

---

<sup>33</sup>Sriyati, *penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa” pada siswa kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014*



2. Memerlukan waktu yang panjang dalam permainan, sehingga pendidik susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
3. Akiba menerapkan teknik permainan, pembelajaran ini ada kalanya menyebabkan keributan yang dapat mengganggu kelas disebelahnya.<sup>34</sup>

#### **D. Pendidikan Bahasa Indonesia**

##### **1. Esensi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan dasar atau sekolah dasar yaitu momentum awal bagi peserta didik sebagai meningkatkan kemampuan dirinya. Berawal bangku sekolah dasarlah mengatur mendapatkan daya tahan berlatih yang akhirnya sebagai kebiasaan-kebiasaan yang bakal mengatur lakukan pada akan datang hari. Sehingga peran seorang pendidik sangat berarti bagi mendapatkan kebiasaan baik unruk peserta didik.

Salah satu keterampilan yang dimiliki pada peserta didik ini yaitu keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak sehingga keempat aspek ini harus diperhatikan bagi peserta didik.

---

<sup>34</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2014) h.35

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa indonesia, terpenting dalam sekolah dasar bukan bakal melekang berawal empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa guna individu amat diperlukan. Seperti insan murah hati, individu berhubung, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sengai media, baik berkomunikasi menggunakan bahsa lisan, juga menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

## 3. Kurikulum Dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan mengemukakan isi bahasa indonesia pembelajaran bahasa indonesia diarahkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik serta berhubung pada bahasa indonesia melalui baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia indonesia.<sup>35</sup>

Substansi pembelajran sebagai proses komunikasi antara pendidik dan siswa dan lingkungan dalam suasana yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan. Hal ini terjadi karena setiap komunikasi selalu bertujuan untuk menyampaikan pesan, untuk itu komunikasi sebagai basis pembelajaran juga tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan pada siswa.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia,2013), 241-244

<sup>36</sup> Heru kurniawan, *Pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Prenadmedia Group, 2015), h. 32

#### 4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra.

Pengajaran bahasa indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan dan tertulis.

#### E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyati disimpulkan bahwa teknik permainan menyusun kata berhasil menaikkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan pencapaian tingkat ketuntasan belajara dari 42, 86% pada kondisi awal menjadi kondisi akhir 80,95% pada kondisi akhir.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sriyati, *penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edraswati bagi peserta didik kelas 1 SDN 1Gedebeg Kecamatan Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari ketuntasan belajar peserta didik terjadi peningkatan pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar peserta didik adalah 44% meningkat menjadi 64% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84% pada siklus II.<sup>38</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryuni bagi peserta didik kelas 1 SDN Inpres 5 Birobuli. Peningkatan kemampuan memafalkan bisa dilihat berawal penarikan nilai bagian ketuntasan berlatih peserta didik dengan keadaan berawal hanya 46% naik 71% dengan siklus I dan mencapai 92% pada akhir siklus II.<sup>39</sup>

Berdasarkan penelitian yang terdahulu sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dan saya akan melakukan penelitian di MIN I Bandar Lampung dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas II Min I Bandar Lampung"

#### **F. Kerangka berpikir**

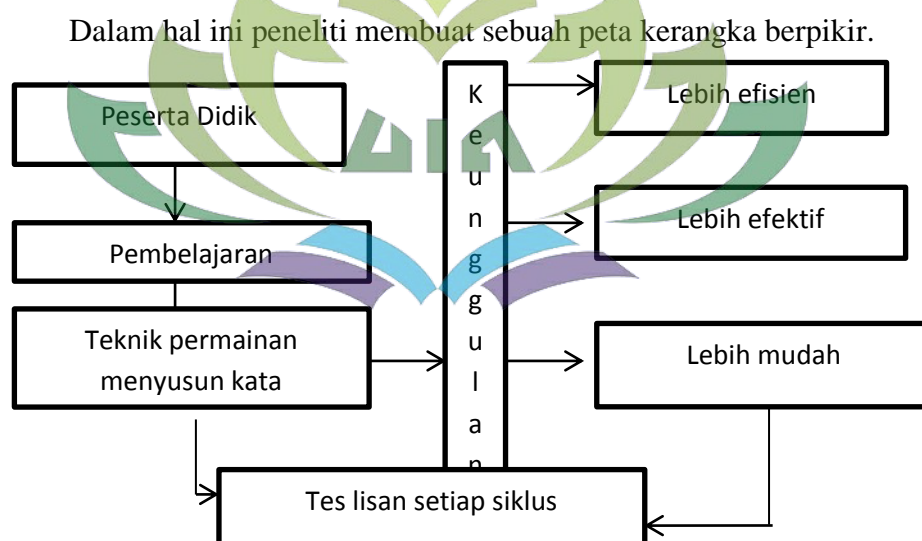
Membaca adalah kemahiran yang amat berarti bagi dimiliki oleh setiap individu. Melalui membaca, seseorang bakal memahami besar penjelasan melalui bagian dunia mana pun. Pembaca yang baik yaitu pembaca yang tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan dapat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan yang dihadapinya.

---

<sup>38</sup>Edraswati, *peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata pada siswa kelas 1 SDN 1Gedebeg Kecamatan Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018*

<sup>39</sup>Maryunil, *peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata pada siswa kelas 1 SDN Inpres 5 Birobuli. Peningkatan kemampuan membaca, Vol. 4 No 10, ISSN 2354-614x.*

Demi memecahkan persoalan tertulis, butuh adanya cara peningkatan kemampuan membaca, sebelum pendidik meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. maka dari itu, perlu diadakan penelitian survai untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik di MIN 1 Bandar Lampung. Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi acuan pendidik atau peneliti lain dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung. Peningkatan tersebut akan dilakukan dengan cara menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan afektif, sehingga diharapkan kemampuan membaca ddi kelas II MIN 1 Bandar Lampung bisa bertambah bagus sejak aspek prosedur walaupun hasil pembelajaran.



### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia kelas II di MIN 1 BANDAR LAMPUNG.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung, yang jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II C, dalam judul penelitian meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II MIN 1 Bandar Lampung.

##### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi: 1) persiapan penelitian 2) pelaksanaan penelitian 3) penyelesaian penelitian dan penyusunan laporan.

##### **C. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas dipandang sangat cocok bagi pendidik untuk mengembangkan pelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan. *Penelitian* adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan *tindakan* adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikekmukakan bahwa penelitian tindakan adalah

suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>40</sup>

Menurut pendapat Zainal Aqib mengemukakan bahwa “ PTK terdiri dari 3 kata, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Ketiga kata tersebut dapat diartikan seperti : *Penelitian* adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

*Tindakan* adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus. *Kelas* adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang pendidik.<sup>41</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini didesain untuk memecahkan masalah yang diaplikasikan secara langsung didalam ajang kelas atau dunia kerja. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II pembelajaran Bahasa Indonesia MIN I Bandar Lampung. Alternatif pemecahnya yaitu dengan penggunaan teknik permainan membaca peserta didik. Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme seorang pendidik:

1. PTK benar-benar kondusif bagi membentuk pendidik sebagai peka dan paham tentang gerak pembelajaran di kelasnya. Beberapa pendidik menjelma reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.

---

<sup>40</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga ,2014), h. 15

<sup>41</sup> Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Alfabeta, cv , 2017), h.2

2. PTK bisa meningkatkan kemampuan pendidik sehingga menjelma professional. Pendidik tidak lagi menjadi seorang praktisi, yang telah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Beserta melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, pendidik mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang menjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan pendidik semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pendidik karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>42</sup>
5. Dengan melaksanakan PTK pendidik menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainnya.

#### **D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi.

---

<sup>42</sup> Samsu Sumadayo , *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013), h.21

### 1. Rencana

Merupakan rancangan kegiatan yang hendak dilakukan demi memperbaiki. Meningkatkan maupun merubah perilaku serta perbuatan semacam saran solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

### 2. Tindakan

Tindakan yaitu suatu yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya perbaikan. Peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

### 3. Observasi

Observasi yaitu suatu aktivitas pengamatan atau tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. pada umumnya observasi dilakukan masa aktivitas belajar mengajar tengah berlangsung.<sup>43</sup>

### 4. Refleksi

Refleksi yaitu aktivitas membahas, memandang serta menimbang cara saat dilakukan didalam kaitannya melalui perolehan atau dampak dari tindakan

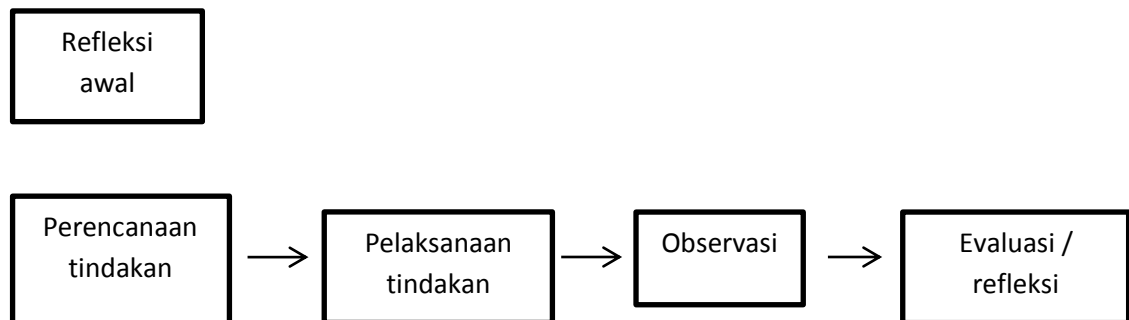
---

<sup>43</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang : Tsmart Printing, 2017), h.24

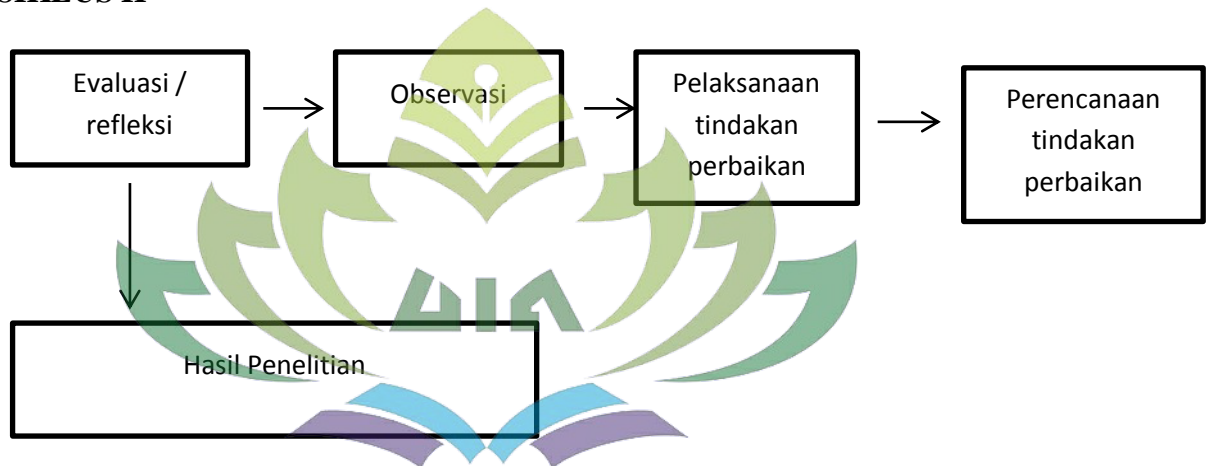
## E. Desain Tindakan

### Desain Siklus PTK Saur Tampubolon<sup>44</sup>

#### SIKLUS I



#### SIKLUS II



## F. Prosedur Tindakan

Gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. SIKLUS I

#### a. Tahap perencanaan

Pada bagian ini menggambarkan dari apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan jalan aktivitas tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan menurut berpasangan dengan bagian yang melaksanakan tindakan dan bagian yang melihat proses jalannya tindakan.

<sup>44</sup> Saur Tampubolon, *Op Cit*, h. 28

Atau bisa disebut kolaborasi. Pada pembentukan konsep ini, peneliti memastikan titik atau pusat masalah yang harus memperoleh pembenaan khusus untuk diamati, setelah membentuk instrumen penglihatan untuk menolong merekam hal nyata yang terdiri sewaktu aktivitas yang berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan

Pada bagian penerapan ini yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada bagian ini penerapan pendidik wajib ingat dan berupaya mematuhi apa yang telah dirumuskan pada agenda.

c. Observasi

Pada bagian ini yaitu aktivitas penglihatan yang dilakukan untuk peneliti. Untuk sebab itu, terhadap pendidik pelaku yang berkedudukan selaku peneliti hendaknya melaksanakan “pengamatan balik” kepada segala sesuatu yang berjalan apabila aktivitas berjalan. Sembari melaksanakan peneliti pendidik pelaku mendapat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Tahap refleksi

Pada bagian ini bahan yang terdapat bermula setiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis kemudian diadakan refleksi kepada hasil analisis sehingga bisa kedapatan ada tidaknya penaikan akibat belajar sebelum aktivitas dan setelah aktivitas. Dampak belajar yang kelak bakal digunakan demi bahan masukan aktivitas siklus selanjutnya.



## 2. SIKLUS II

Siklus kedua yaitu babak ulang dari tingkatan sebelumnya. Sekedar saja, jarak siklus pertama dan kedua kerap menghadapi pembetulan setahap demi tahap. Untuk ini jarak siklus yang satu dengan yang lainnya tidak hendak sama sekalipun dengan tahap-tahap yang sama, searah dengan tingkat permasalahannya yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan diingatkan.

Pada penerapan tindakan kelas (PTK) tata cara yang dilakukan mencakup beberapa siklus, beserta dengan tingkatan permasalahannya yang hendak dipecahkan dan keadaan yang hendak diingatkan. Penelitian ini yaitu penelitian kegiatan yang dilakukan bakal meningkatkan hasil belajar peserta didik, teknik penerapan aktivitas dilakukan menurut bertahap sampai penelitian ini berhasil.

## 3. SIKLUS III

Jika di siklus I dan II belum ada peningkatan maka di lanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan.

### A. Langkah-langkah atau siklus penelitian

Pelaksanaan PTK minimal dilakukan pada dua kali siklus. Pelaksanaan PTK di mulai dengan siklus pertama, jika pada siklus pertama sudah menerangkan pembetulan atau keberhasilan dan hambatan dalam kegiatan yang dilaksanakan, maka pendidik dan peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua. Aktivitas pada siklus kedua bisa berbentuk aktivitas yang sama pada siklus pertama, melainkan dengan rata-rata aktivitas dengan siklus kedua memiliki tambahan perbaikan melalui aktivitas terdahulu yang ditunjukkan dalam siklus pertama.

Jika pendidik dan peneliti belum mencapai KKM yang ditentukan bahwa siklus hendak terus-menerus cukup memperoleh KKM yang telah ditentukan. Dalam bagian perencanaan, yakni dimulai dari observasi awal dilanjutkan dengan izin penelitian kemudian membuat perencanaan kegiatan bersama pendidik. Pada tahap pelaksanaan, pendidik dan peneliti melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan awal. Adapun tahap observasi dilakukan demi melihat segala teknik belajar mengajar. Selanjutnya dalam bagian refleksi dilakukan pengevaluasian siklus yang bermaksud dengan membenarkan teknik aktivitas pada siklus berikutnya.

Penjelasan langkah-langkah operasional tersebut sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah tersebut telah teridentifikasi masalah perlu dianalisis dengan cara refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Langkah selanjutnya adalah mencari atau mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan. Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam tahap ini

pelaksana pendidik harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar.

### 3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan oleh pengamat, pendidik yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “ pengamatan” apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, agar memperoleh data yang akurat pelaksana mencatat sedikit demi sedikit untuk perbaikan siklus selanjutnya.

### 4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan, kegiatan refleksi ini dilakukan ketika pendidik pelaksana telah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendikripsikan rancangan tindakan.<sup>45</sup>

### G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan perhitungan diatas, taraf rentang keberhasilan peserta didik yang di ambil dari sumber Saur M . Tampubolon yaitu:

**Tabel 3.**

No	Interval Nilai	Katagori	Makna
1	81-100	A	Sangat Baik
2	61-80	B	Baik
3	41-60	C	Cukup Baik
4	21-40	D	Kurang Baik
5	0-20	E	Sangat Tidak Baik

Indikator keberhasilan peneliti ini ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% pada siklus terakhir<sup>46</sup>.

<sup>45</sup> Samsu Sumadayo, *Op Cit*, h.43

## H. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas II di MIN I Bandar Lampung, dimana untuk memperoleh data peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia maka semua peserta didik kelas II di MIN I Bandar Lampung (subyek penelitian).

## I. Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan laporan ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Tes

Tes merupakan seperangkat rancangan yang diberikan terhadap seseorang melalui harapan demi memperoleh respons yang bisa dijadikan aturan belah penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Hal ini akan dibicarakan dalam uraian berikutnya. Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.<sup>47</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca padapeserta didik. Ada dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah:

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 35

<sup>47</sup>Nurul Hidayah, Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik ( SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung ‘’. Jurnal Terampil, Volume 3 Nomor 3 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2016), h.94.

1. Tes lisan, yaitu berbentuk sebanyak pembahasan yang diajukan menurut lisan berkenaan aspek-aspek yang hendak kedapatan keadaannya pada jawaban yang diberikan secara lisan pula.<sup>48</sup>

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai penglihatan serta pendataan menurut terancang tentang fakta yang terdapat dengan tujuan penelitian.<sup>49</sup> Teknik dokumentasi bahan dengan pengamatan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung.<sup>50</sup>

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada metode observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam objek penelitiannya.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.170

<sup>49</sup> *Ibid*, h.158

<sup>50</sup> Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta :Rajawali Pers, 2016), h. 148

<sup>51</sup> Jakni, *Op Cit*, h. 72

Dan dalam observasi ini menggunakan observasi yang terstruktur yang artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempat pengamatannya. Dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti.

#### c. Wawancara

Wawancara yaitu sarana pengumpul data maupun keterangan serta bentuk menyajikan sebanyak Tanya jawab menurut lisan demi dijawab secara lisan pula. Ciri penting sejak wawancara yaitu kontak langsung lewat tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan responden atau mengadakan raport.

Suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana dimana responden merasakan adanya kehangatan dan sikap simpatik.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang berstruktur dalam hal ini pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada yang di teliti telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dilakukan karena itu, jawabannya dapat dengan mudah di kelompokkan dan di analisis. Kelemahannya pendekatan ini dilakukan dalam teknik, tetapi dapat menurunkan kemaampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Margono , *Op Cit*, h. 165-167



#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah lalu. Menurut Nawawi mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau teori. Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, photo dan dokumen- dokumen lain yang relevan.<sup>53</sup>

#### e. Jenis instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes lisan. berupa teks bacaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari bacaan yang diberikan secara lisan pula

#### f. Validasi instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan, yang dilakukan dengan cara membaca suatu teks yang akan diberikan oleh seorang pendidik, dengan cara teknik permainan menyusun kata .

### J. Metode analisis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif cara melakukannya dari hasil penelitian seperti data hasil peserta didik belajar peserta didik.

---

<sup>53</sup> Jakni, *Op Cit*, h. 73

### 1. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik.<sup>54</sup>

Kriteria Penilaian Katagori Rata-rata

**Tabel 4.**

Interval Nilai	Katagori
80,00-100,00	Sangat Baik
70,00-79,99	Baik
60,00-69,99	Cukup
50,00-59,99	Kurang
<50,00	Sangat Kurang

---

<sup>54</sup>Ibit, h.82

## 2. Rumus Persentase

Untuk melakukan analisis data penerapan pembelajaran remedial antar siklus dan membandingkan hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

N : Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Tolak Ukur Katagori Persentase

**Tabel 5.**

Persentase	Katagori
100.00%	Sangat Baik
80.00%	Baik
70.00%	Cukup
40.00%	Kurang

## K. Kelebihan dan Kekurangan PTK

### a. Kelebihan

1. Efisien serta terbuka signifikan bagi keadaan yang positif.
2. Menerapkan kondisi berfikir yang apik demi solusi kesulitan serta peningkatanangat yang makin utama berawal cara-cara yang ada sebelumnya.
3. Berlandasan pengamatan yang jelas serta netral.
4. Variable , khusus, serta kreatif.

5. Mampu digunakan bagi perubahan pembelajaran.
6. Mampu digunakan sebagai pengembangan kurikulum di sekolah.
7. Mampu digunakan sebagai peningkatan/ pembinaan profesionalisme pendidik.
8. Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain.

b. Kelemahan

1. Peneliti adalah pendidik/dosen yang memiliki pengetahuan penelitian sangat terbatas karena selama ini cenderung mempelajari/mempraktekan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian pengembangan yang disebut penelitian nonpenelitian tindakan kelas.
2. Keterbatasan waktu, karena penelitian dirancang sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas, yang sering tidak cukup waktu dan mengakibatkan kebenaran data sering kurang objektif.
3. Dalam memilih strategi pembelajaran, pendekatan, model, dan media, alat peraga, praktik pembelajaran sering kurang tepat.
4. Kurang memaknai manfaat hasil PTK, dan sering dilakukan untuk keperluan penyelesaian studi.
5. Tujuan penelitian bersifat situasional.
6. Pelaksanaan PTK terlalu lama (1 semester), dan setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan.
7. Penelitian sering terfokus pada praktik pembelajaran dan hasil belajar, kurang mengaitkan faktor-faktor lain yang relevan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Saur Tampubolon, *Op Cit*, h. 38

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung

Sejarah MIN 1 Bandar Lampung, Pendidikan yaitu puncak tombak pada setiap individu pada pendidikan ini bisa diperoleh baik secara formal in formal dan non formal. Pendidikan itu tidak memiliki batas sejak dari lahir hingga akhir hayat yang disebut juga dengan *Long Life Education* ( Pendidikan Seumur Hidup). Dengan tuntutan seperti ini maka MIN 1 Bandar Lampung menjelaskan sejarah singkat berdirinya MIN 1 Bandar Lampung

Tanah tempat berdirinya MIN 1 Bandar Lampung ini adalah wakaf dari Bapak Kafil yang diserahkan pada satu Badan (Yayasan) yang dikelola oleh :

- a. Ustadz Sadli (Alm.)
- b. Hi. Nawawi (Alm.)
- c. Saizi Mahmud ( Alm.)
- d. Ngadir Syah
- e. Hasan ( Alm.)
- f. Roswati Arifin
- g. Dan kawan - kawan

Yang dimaksudkan dengan menuntut ilmu pendidikan di tempat ini. Madrasah ini mulai berdiri pada tahun 1950 dengan nama *Sekolah Rakyat Islam* (SRI) dengan kepala sekolahnya Yaitu:

a. Azhari Ahmad (Alm.)

Pendidikan ini bergerak dengan baik para peminatnya cukup banyak maka sekolah tersebut berganti nama menjadi *Sekolah Rakyat Islam Negeri* (SRIN) pada tahun 1953.

b. Rusinah Nurdin (Alm.)

Mempertimbangkan sekolah ini yaitu sekolah Islam secara historis keberdaannya telah muncul di tengah - tengah masyarakat pada tahun 1959 yang *sekolah Rakyat Islam Negeri* (SRIN) tadinya, berubah nama menjadi MIN 1 Bandar Lampung Kepala Sekolahnya Bapak Ngadir Syah. Mengingat siswa makin bertambah banyak maka pada pagi harinya sekolah ini dipakai oleh MIN 1 Tanjung Karang, sedangkan sore harinya dipakai oleh MIN 1 Teluk Betung Tanjung Karang. Pada tahun 1969 MIN 1 Teluk Betung pindah lokasi di Jl. Warsito No. 50 Kupang Teba Kec. Teluk Betung Utara. Sedangkan, MIN 1 Bandar Lampung berlokasi di Bandar Lampung di Jl. Gajah No. 2 Kedaton Bandar Lampung.

Atas alasan ini, memandang bertambahnya usia sekolah, keperluan masyarakat dalam dunia Pendidikan Agama akan semakin meningkat terutama MIN 1 Bandar Lampung. Maka dari itu, dikeluarkanlah SK Bapak Menteri Agama No. 2/ 1959 Tentang Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung sampai saat ini. Adapun Kepala-kepala MIN 1 Bandar Lampung dari pertama sampai dengan sekarang adalah :



## Kepala Sekolah MIN 1 Bandar Lampung Dari Awal Sampai Sekarang

Tabel 6.

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1	Azhari Ahmad (Alm)	-
2	Rusinah Nurdin (Alm)	-
3	Wahid Yakub (Alm)	-
4	Ngadir Syah	-
5	Ismail. AR	-
6	Abdul Aziz, S.H	-
7	Rosmawati Arifin (Alm)	-
8	Erzat Effendi (Alm)	-
9	Dra. Erjati Abbas	1993 – 2001
10	Saidi Rahman, A.Ma	2001 – 2006
11	Dra. Nur Laily	2006 – 2012
12	Dra. Upik Dahlenawati	2012 – 2014
13	Hartawan, S.Pd.I.,M.M	2014 –2018
14	Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I	2018- sekarang

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Bandar Lampung
- b. Status : Negeri
- c. Alamat Sekolah : Jl. Teuku Umar/Gajah No.2 Desa/  
Kelurahan : Sidodadi  
Kecamatan : Kedaton  
Kabupaten/ Kota : Bandar Lampung  
Provinsi : Lampung  
No. Telepon Sekolah : (0721) 786362  
Nama Kepala Sekolah : Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I  
Nama Komite Sekolah : Hasyim Kan, S.Sn.M.A
- d. Tahun dibuka Sekolah : 1959
- e. Bentuk Sekolah : Biasa

- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / Siang
- g. No. Register :
- h. No. Statistik :111118710001
- i. No. Rekening Bank :
- j. Nama Bank : BRI
- k. Alamat Bank ( Cab atau Unit ) : Tanjung Karang
- l. Pemegang Rekening : Bendahara Pengeluaran Pembantu

### **3. Visi dan Misi MIN 1 Bandar Lampung**

#### **a. Visi**

Terwujudnya individu yang cerdas, mandiri, dan islami. Indikator-indikatornya adalah:

1. Peserta didik mempunyai akhlak yang baik
2. Terbaik bermutu pembinaan keagamaan Islam
3. Terbaik dengan peningkatan prestasi UN
4. Terbaik dengan prestasi akademik
5. Terbaik dengan prestasi olahraga
6. Terbaik dengan prestasi kesenian
7. Mempunyai situasi madrasah yang aman dan kondusif untuk belajar
8. Memperoleh kepercayaan dengan warga sekitar

#### **b. Misi**

1. Melakukan pembelajaran agama Islam dengan baik.
2. Memajukan Pendidik dan Tenaga pendidik profesional
3. Memajukan Keunggulan Proses KBM

4. Mewujudkan Hubungan Harmonis Internal dan Eksternal.
  5. Menjalankan pengelolaan partisipatif dengan mengaitkan segala warga madrasah dan komite madrasah.
  6. Menumbuhkan dan menolong peserta didik mengenal kemampuan dirinya demi dikembangkan secara optimal.
- c. Indikator- indikatornya adalah:
1. Membentuk ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam menjadi norma kehidupan, prilaku berjalan serta kepandaian berjalan dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Mempunyai kapasitas berkompetisi dengan prestasi akademik
  3. Mempunyai kemampuan berkompetisi dengan menempuh pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
  4. Mempunyai kapasitas berkompetisi dengan prestasi akademik dan non akademik.
  5. Mempunyai kapasitas berkompetisi dengan prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
  6. Mempunyai kapasitas berkompetisi dengan prestasi seni dan olah raga.
  7. Mempunyai kepedulian yang tinggi pada lingkungan.
  8. Mempunyai kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
  9. Mempunyai lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
  10. Memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

#### 4. Data Pendidik dan Karyawan MIN 1 Bandar Lampung

Pada tahun pelajaran 2017/2018 sekarang ini, jumlah pendidik MIN 1 Bandar Lampung berdasarkan data yang ada terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga Honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

##### Daftar Tenaga Pendidik MIN I Bandar Lampung

Tp. 2018 / 2019

**Tabel 7.**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I	197212251994032003	Kepala Sekolah	S.2
2	Rosmiyati Arief, S.Pd.I	195908311982032004	Waka Kesiswaan	S.1
3	Anizar Beti, S.Pd.I	195911141982032000	Pendidik	S.1
4	Hj. Zurismiyati, S.Pd.I	196305261983032002	Pendidik	S.1
5	Dra. Hj. Zainah Umar, M.Pd.I	196102271992032001	Pendidik	S.2
6	Eni Hastuti, S.Ag,M.Pd.I	197112182000032002	Pendidik	S.2
7	Yuliyati, S.Ag	197007071992032002	Pendidik	S.1
8	Fathul Qorib, S.Pd.I	19720206199931003	Waka Kurikulum	S.1
9	Misnawati, S.Pd.I	197312212000032002	Pendidik	S.1
10	Roni, S.Pd,I	197305082000031001	Pendidik	S.1
11	Fifi Sriharyati, S.Pd.I	197504092000032001	Pendidik	S.1
12	Dewi Puspita, S.Pd.I	197912052000032001	Pendidik	S.1
13	Miftahul Jannah, S.Pd.I	19701220200012204	Pendidik	S.1
14	Ermi Yulizar, S.Ag	196807202005012003	Pendidik	S.1
15	Aslaida, S.Pd.I	1980121220071020	Pendidik	S.1

		06		
16	Lisna Hayati, S.Pd.I	197809082007102004	TU	S.1
17	Fadila Natalia, S.Pd	198609282009012007	Pendidik	S.1
18	Niea Wahyuni, S.Kom	198503072009012006	TU	S.1
19	Suresda Sari, S.Pd, M.Pd.I	197210072009012029	Pendidik	S.2
20	Pili Fajri, S.Pd.I	198410202006041001	Pendidik	S.1
21	Kusumawati, S.Pd.I	197704281999032003	Pendidik	S.1
22	Arosan, S.Pd.I	198104112005011004	TU	S.1
23	Lilis Supriyanti, S.Pd	198504182014112003	Pendidik	S.1
24	Nurlina, S.Pd.I	198506042014112001	Pendidik	S.1
26	Nizam Pahlevi, S.Pd.I	-	Pendidik	S.1
27	Nyi Ayu Choirunisa, S.Pd	-	Pendidik	S.1
28	Chandra Fauryan Rionaldo, S.Pd	-	Pendidik	S.1
29	Elysa Nurwita, S.Pd	-	Pendidik	S.1

## 5. Data Peserta Didik MIN 1 Bandar Lampung

Keadaan Murid 4 Tahun Terakhir

**Tabel 8.**

Tahun	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
Jumlah Siswa	417	500	543	590
Jumlah Rombel	14	16	17	18
Jumlah Pengulang	-	2	3	-

## Data Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 9.

JUMLAH KELAS		KELAS												JML TOT AL
KLS	JM L KLS	I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	3	55	57	-	-		-	-	-	-	-	-	-	112
II	3	-	-	53	59	-	-	-	-	-	-	-	-	112
III	3	-	-	-	-	49	61	-	-	-	-	-	-	110
IV	3	-	-	-	-	-	-	38	57	-	-	-	-	95
V	3	-	-	-	-	-	-	-	-	41	39	-	-	80
VI	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44	37	81
JM L	18	112		112		110		95		80		81		590

Keterangan Jumlah Seluruh siswa :

L : 280

P : 310

Jumlah : 590



## **B. Hasil Penelitian**

Langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas rendah melalui teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II semester 1 melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

### **1. Paparan siklus 1 (pertemuan pertama)**

#### **a. Perencanaan tindakan**

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti langsung menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada peserta didik tidak memahami isi teks bacaan. Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, kegiatan di rancang dengan baik dan benar. Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dari pertemuan pertama.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata boleh dilihat secara kuantitatif di lakukan dalam cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “ Ayah dan Ibu menyayangi Mutiara dan Udin”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Asal belajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas II tema 1 hidup rukun. Sedangkan demi memahami peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berbentuk petunjuk pengawasan kepada respon masing-masing peserta didik selagi menyertai teknik pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan 22 Juli 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hamper tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

#### **c. Observasi Tindakan**

Hasil observasi tindakan kelas siklus 1 pertemuan pertama masih kurang keadaan kelas pada saat pembelajaran kurang kondusif, peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan tingkatkan, namun secara garis besar pembelajaran pada siklus pertama berlangsung dengan lancar. Pada pertemuan pertama pendidik mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata. Dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran membaca teks bacaan secara baik.

#### **d. Refleksi tindakan**

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum keseluruhan.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan dengan menyusun kata

3. Menyusun kata ada yang masih kurang tepat
4. Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik.

## **2. Paparan Siklus 1 (pertemuan kedua)**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua, peneliti menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini agar masing-masing peserta didik bisa lebih mudah membaca teks bacaan. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui baik dan benar. Pada siklus 1 pertemuan kedua akan dilakukan evaluasi belajar dari pertemuan pertama.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata bisa dilihat dengan kuantitatif dilakukan melalui cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika mendapatkan kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Pengalaman Udin”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam

pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II tema 1 hidup rukun. Jika dengan memperoleh peningkatan kemampuan membaca dengan peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan kedua di laksanakan 24 Juli 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua, sama dengan pertemuan pertama adapun langkah-langkah:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan

semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan pembahasan evaluasi belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan secara baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.



### c. Observasi Tindakan

Hasil observasi tindakan kelas siklus 1 pertemuan kedua masih kurang keadaan kelas pada saat pembelajaran sudah kondusif, tetapi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan tingkatkan, namun secara garis besar pembelajaran pada siklus kedua berlangsung dengan lancar. Pada pertemuan pertama pendidik mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata. Dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran membaca teks bacaan secara baik.

### d. Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran di siklus 1 pertemuan kedua ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum keseluruhan.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan dengan menyusun kata
3. Menyusun kata ada yang masih kurang tepat
4. Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik.
5. Dan banyak peserta didik yang kurang paham

### 3. Paparan Siklus 1 (pertemuan ke tiga)

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke tiga peneliti langsung menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada peserta didik tidak memahami isi teks bacaan kegiatan di rancang dengan baik dan benar. Pada siklus 1 pertemuan ketiga kegiatan belajar mengajar dari pertemuan pertama.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan ketiga adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Saling menghargai”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II tema 1 hidup rukun. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik

menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan ketiga di laksanakan 27 Juli 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing

kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

### c. Observasi Tindakan

Hasil persentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil obaservasi pada siklus 1 pertemuan pertama, kedua, ketiga adalah: kelancaran 66,66% dari 24 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 55,55% dari 20 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 58,33% dari 21 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 55,55% dari 20 dari 36 peserta didik.

Dapat dilihat dari nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 1 pertemuan ke tiga sebagai berikut:

Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus 1

**Tabel 10 .**

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	3	4	3	14	87	Tuntas
2.	Almira	3	2	3	2	10	62	Tidak Tuntas
3.	Alvino	3	3	3	4	13	81	Tuntas
4.	Alvio	3	3	4	3	13	81	Tuntas
5.	Alya	2	2	3	2	9	56	Tidak tuntas
6.	Aqila	3	3	1	4	11	68	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	3	3	4	3	13	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	13	81	Tuntas
9.	Azira	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
10	Azizah	3	2	3	4	12	75	Tuntas
11	Bilal Hadi	3	3	4	4	14	87	Tuntas
12	Chalisa	3	2	3	3	11	68	Tuntas
13	Chiara Almira	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas

14 .	Daffa Nurun	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
15 .	Dani Firman	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
16 .	Detriv	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
17 .	Dizza	3	3	3	4	13	81	Tuntas
18 .	Ervina	3	3	3	4	13	81	Tuntas
19 .	Hanif mustofa	3	3	3	4	13	81	Tuntas
20 .	Ibrahim	3	3	3	4	13	81	Tuntas
21 .	Kiki Naura	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
22 .	Lidya Zakira	3	3	3	2	11	68	Tuntas
23 .	M Zaki Lubis	3	3	4	3	13	81	Tuntas
24 .	M Mirza Raya	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
25 .	M Zaki Pratama	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
26 .	M Sharid	2	3	3	1	9	56	Tidak Tuntas
27 .	Nafila	3	3	2	2	10	62	Tidak Tuntas
28 .	Shafa Azzahra	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
29 .	Seno Al Farizi	2	1	2	3	8	50	Tidak Tuntas
30 .	Syafira Rahmadhani	3	3	4	4	14	87	Tuntas
31 .	Shofi Nida	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
32 .	Sofia Regina	2	2	1	3	8	50	Tidak Tuntas
33 .	Syavina Putri	4	4	3	3	14	87	Tuntas
34 .	Syavira Lady	4	3	3	3	13	81	Tuntas
35 .	Zulhijar	3	3	3	1	10	62	Tidak Tuntas
36 .	Daffi	3	3	2	3	11	68	Tuntas

Nilai Terendah		50
Nilai Tertinggi		87
Jumlah Semua Nilai		2421
Nilai Rata-Rata		67
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		19 peserta didik
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		17 peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal		52,77%
Persentase klasikal tidak tuntas		47,22%

Keterangan:

A) Kelancaran

B ) Ketepatan

C) Pelafalan

D) Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 50, nilai tertinggi 87, jumlah nilai rata-rata 67 dan jumlah peserta didik yang Tuntas adalah 19 peserta didik ( 52%). Dari dekripsi di atas hasil pembelajaran belum maksimal, kemudian akan dilakukan rancangan perbaikan sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik yang belum mampu membaca permulaan dalam kemampuan membaca diberikan bimbingan yang lebih intensif.
2. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
3. Memberikan motivasi atau penghargaan bagi peserta didik yang telah mampu memahami isi teks bacaan secara baik.



## **2. Paparan Siklus II (pertemuan pertama)**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada rencana tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode atau media tetap sama seperti kegiatan di siklus I, karena pembelajaran yang diterapkan adalah teknik permainan menyusun kata sehingga bagi peserta didik yang tidak dapat membaca akan diperjelas selangkah demi langkah sehingga benar-benar diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Sumber belajar yang digunakan peserta didik kelas II Tema I Hidup Rukun semester I. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus II pada

pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Santun”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II tema 1 hidup rukun. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama di laksanakan 29 Juli 2019 diikuti 36 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan mulai banyak yang sudah tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

### **c. Observasi Tindakan Siklus II**

Pada siklus II pertemuan pertama banyak perkembangan yang positif yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum meningkat dan tetap dibimbing. Peserta didik merasa senang dan antusias karena dalam 3 kali pertemuan ini mereka belajar membaca ditunjukkan peran aktif peserta didik bersaing siapa yang cepat menyusun kata. Dan peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran menyusun kata.

### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Pada tindakan siklus II ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

1. Peserta didik terlihat secara aktif mengikuti intruksi yang diberikan pendidik.
2. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum.
3. Memahami teks bacaan dan menyusun kata sebagian sudah mulai tepat
4. Peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses belajar mengajar materi membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata.
5. Ada peserta didik yang sudah mulai lancar

6. Tetapi masih ada saja peserta didik yang belum memahami isi teks bacaan.

## **2. Paparan Siklus II (pertemuan Kedua)**

### **a. Perencanaan pertemuan kedua**

Pada perencanaan tindakan siklus II pertemuan kedua, peneliti menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca teks bacaan. Kegiatan pembelajaran di rancang dengan baik dan benar. Pada siklus II pertemuan kedua akan dilakukan evaluasi belajar dari pertemuan pertama.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus II pada pertemuan pertama adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN 1 Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Hidup Rukun Dengan Teman Bermain”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II tema 1 hidup rukun. Sedangkan bagi melihat peningkatan kemampuan membaca pada peserta

didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan kedua di laksanakan 31 Juli 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, sama dengan pertemuan pertama adapun langkah-langkah:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing

kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas

### **c. Observasi Tindakan Kelas Siklus II**

Peserta didik sudah mulai memahami isi teks bacaan, sudah mulai untuk kondusif dalam pembelajaran, ada juga peserta didik membaca nya sudah



meningkat, yang tadinya harus dibimbing sudah bisa membaca sendiri. Setiap kelompok bersemangat untuk menyusun kata.

#### **d. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus II**

Pada tindakan siklus II ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian:

1. Peserta didik terlihat secara aktif mengikuti permainan menyusun kata
2. Sebagian sudah ada yang bisa dan masih ada peserta didik yang belum bisa
3. Memahami teks dari menyusun kata ada yang sudah tepat dan ada yang belum
4. Pendidik harus terus memberi motivasi lagi.

#### **2. Paparan Siklus II (pertemuan ketiga)**

##### **a. perencanaan pertemuan**

Pada siklus II pertemuan ketiga belajar mengajar, hal-hal yang harus disiapkan peneliti dalam pelajaran siklus II pertemuan ketiga adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus dan digunakan oleh guru kelas II di MIN I Bandar Lampung. Tak lupa peneliti menyiapkan materi pembelajaran kemampuan membaca. Membuat media pembelajaran berupa teks bacaan dan beberapa kertas potongan untuk menyusun kata.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila

peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%.

**b. Pelaksanaan Tindakan siklus II (pertemuan ketiga)**

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan 3 Juli 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan ketiga ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga, sama dengan pertemuan pertama adapun langkah-langkah:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

### **c. Observasi Tindakan Kelas Siklus II (pertemuan ketiga)**

Persentase pencapaian aspek penilaian dari hasil siklus II adalah: kelancaran 83,33% dari 30 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 83,33% dari 30 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 83,33% dari 30 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 72,22% dari 26 peserta didik dari 36 peserta didik.

Dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca intensif pada siklus II pertemuan ketiga sebagai berikut:

Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus II

**Tabel 11 .**

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	4	4	3	15	93	Tuntas
2.	Almira	4	3	3	2	12	75	Tuntas
3.	Alvino	4	3	3	4	14	87	Tuntas
4.	Alvio	4	3	4	3	13	87	Tuntas
5.	Alya	3	3	3	2	10	62	Tidak tuntas
6.	Aqila	4	3	3	3	13	81	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	4	3	4	3	13	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	14	87	Tuntas
9.	Azira	3	2	2	3	10	62	Tidak Tuntas
10	Azizah	3	3	3	4	13	81	Tuntas
11	Bilal Hadi	4	3	4	4	15	93	Tuntas
12	Chalisa	3	3	3	3	12	75	Tuntas
13	Chiara Almira	2	3	2	3	10	62	Tidak Tuntas
14	Daffa Nurun	3	3	3	2	11	68	Tuntas
15	Dani Firman	3	3	3	2	11	68	Tuntas
16	Detriv	2	3	2	3	10	62	Tidak Tuntas
17	Dizza	4	3	3	4	14	87	Tuntas
18	Ervina	4	3	3	4	14	87	Tuntas
19	Hanif mustofa	3	3	3	4	13	81	Tuntas



Persentase klasikal tidak tuntas		30,55%
----------------------------------	--	--------

Keterangan:

- A) Kelancaran
- B ) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 56, nilai tertinggi 93, jumlah nilai rata-rata 75 dan jumlah peserta didik yang Tuntas adalah 25 peserta didik ( 69,44%), dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 peserta didik (30,55%). Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal, maka akan dilakukan rencana perbaikan dengan siklus selanjutnya

### **3. Paparan Siklus III**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus III (pertemuan pertama)**

Siklus III merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, II. Pada proses pembelajaran masih tetap sama seperti siklus I dan II tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus sebelumnya. Siklus III dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan menggunakan teknik permainan menyusun kata.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN I Bnadar Lampung dan membuat media permainan menyusun kata dengan teks bacaan “Udin dan Mutiara” Lalu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II Tema I Hidup Rukun di MIN I Bandar Lampung.

**b. pelaksanaan Tindakan Siklus III (pertemuan pertama)**

Tindakan kelas pada siklus III pertemuan pertama di laksanakan Agustus 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan pertama, adapun langkah-langkahnya:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran



peserta didik setiap kelompok sudah mulai tepat semua, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata dalam siklus III ini sebagian besar peserta didik sudah bisa semua. Dan hanya sedikit peserta didik yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

### **c. Observasi Tindakan Siklus III (pertemuan pertama)**

Pada siklus III pertemuan pertama ini bisa dilihat hampir semua peserta didik sudah mulai banyak memahami teks bacaannya, dan hanya sedikit peserta didik yang belum bisa memahami isi teks bacaan. Pendidik akan lebih membimbing lagi agar peserta didik mampu memahami teks bacaan.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus III (pertemuan pertama)**

pada siklus III pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dan dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata
2. Pendidik sudah bisa menguasai kelas
3. Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.

#### **3. Paparan Siklus III (pertemuan kedua)**

##### **a. perancah pertemuan kedua**

pada siklus III merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, II. Pada proses pembelajaran masih tetap sama seperti siklus I dan II tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus sebelumnya. Siklus III dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan menggunakan teknik permainan menyusun kata.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di MIN I Bnadar Lampung dan membuat media permainan menyusun kata. Lalu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II Tema I Hidup Rukun di MIN I Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Udin dan Mutiara”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu

teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (pertemuan kedua)**

Tindakan kelas pada siklus III pertemuan kedua di laksanakan 7 Agustus 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan kedua, adapun langkah-langkahnya:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing

kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok sudah mulai tepat semua, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata dalam siklus III ini sebagian besar peserta didik sudah bisa semua. Dan hanya sedikit peserta didik yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

### **c. Observasi Tindakan Siklus III (pertemuan kedua)**

Pada siklus III pertemuan kedua ini bisa dilihat hampir semua peserta didik sudah mulai banyak memahami teks bacaannya, dan hanya sedikit peserta

didik yang belum bisa memahami isi teks bacaan. Pendidik akan lebih membimbing lagi agar peserta didik mampu memahami teks bacaan.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus III (pertemuan kedua)**

pada siklus III pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dan dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata
2. Hanya beberapa peserta saja yang belum bisa memahami teks bacaan
3. Pendidik sudah bisa menguasai kelas
4. Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.

#### **3. Paparan Siklus III (pertemuan ketiga)**

##### **a. Perencanaan pertemuan ketiga**

Pada siklus III pertemuan ketiga adalah kegiatan belajar yang dilakukan hasil evaluasi dari siklus-siklus sebelumnya. Siklus III pertemuan ketiga ini hanya mengulang dan meningkatkan motivasi membaca peserta didik agar lebih meningkat lagi dari sebelumnya. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran siklus III pertemuan ketiga adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidid kelas II di MIN I Bandar Lampung.

Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Belorahraga Bersama”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu

teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (pertemuan ketiga)**

Tindakan kelas pada siklus III pertemuan ketiga di laksanakan 9 Agustus 2019 yang diikuti 36 peserta didik pada pertemuan ketiga ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas II mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan ketiga, adapun langkah-langkahnya:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, pendidik menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing

kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan pendidik mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok sudah mulai tepat semua, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Pendidik mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata dalam siklus III ini sebagian besar peserta didik sudah bisa semua. Dan hanya beberapa peserta didik yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, pendidik mengajak semua siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.



**c. Observasi Tindakan Kelas Siklus III (pertemuan ketiga)**

persentase pencapaian aspek penilaian dari hasil siklus III adalah: kelancaran 91,66% dari 33 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 97,22% dari 1 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 94,44% dari 2 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 91,66% dari 3 36 peserta didik.

**d. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus III**

Pada tindakan siklus III ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata
2. Hanya beberapa peserta didik saja yang belum bisa memahami teks bacaan
3. Pendidik sudah bisa menguasai kelas
4. Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.
5. Dalam siklus III pertemuan ketiga peningkatannya lebih meningkat dan sangat bagus
6. Dari hasil evaluasi siklus III dari 36 peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran yaitu 33 peserta didik (91,66%), meningkat dari siklus I siklus II dan kesiklus III. Peserta didik yang belum mencapai KKM ada 3 peserta didik (8,33%)

dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca intensif pada siklus III pertemuan ke III sebagai berikut:

Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus III

**Tabel 12 .**

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	4	4	4	16	100	Tuntas
2.	Almira	4	4	3	3	14	87	Tuntas
3.	Alvino	4	4	3	4	15	93	Tuntas
4.	Alvio	4	4	4	3	15	93	Tuntas
5.	Alya	4	4	3	3	14	87	Tuntas
6.	Aqila	4	4	3	3	14	87	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	4	4	4	3	15	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	14	93	Tuntas
9.	Azira	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	Azizah	4	3	3	4	14	87	Tuntas
11	Bilal Hadi	4	4	4	4	16	100	Tuntas
12	Chalisa	4	3	3	3	13	81	Tuntas
13	Chiara Almira	3	3	2	3	11	68	Tuntas
14	Daffa Nurun	4	4	4	2	13	81	Tuntas
15	Dani Firman	4	3	3	3	13	81	Tuntas
16	Detriv	3	3	3	3	12	75	Tuntas
17	Dizza	4	4	3	4	15	93	Tuntas
18	Ervina	4	4	3	4	15	93	Tuntas
19	Hanif mustofa	4	4	3	4	15	93	Tuntas



Persentase klasikal tidak tuntas		8,33%
----------------------------------	--	-------

Keterangan:

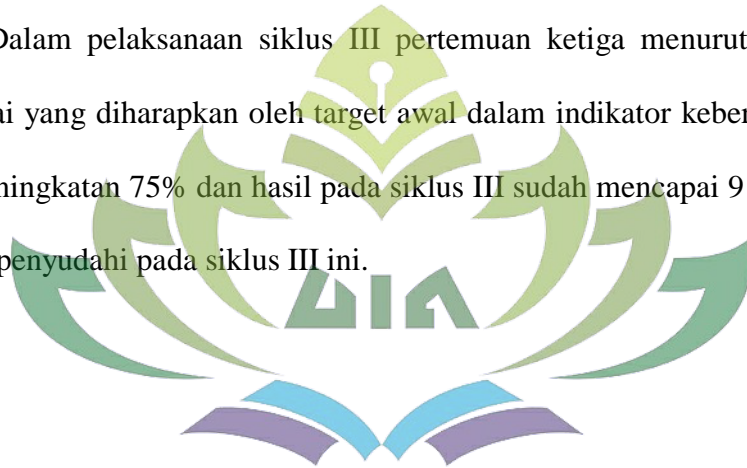
- A) Kelancaran
- B ) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi

Dari tabel diatas pada siklus III nilai terendah 62, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 81 dan peningkatan kemampuan membaca mencapai 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik dan 8,33% atau 3 peserta didik dari 36 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca intensif sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 75%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas II MIN I Bandar Lampung mendapatkan hasil yang memuaskan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada siklus III berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus III, peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus III. Maka bisa dijelaskan bahwa teknik permainan menyusun kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam memahami teks bacaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik yaitu:

1. Data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik 30,55% atau 11 peserta didik dari 36 peserta didik.
2. Siklus I pertemuan ketiga meningkat menjadi 52,77% atau 19 peserta didik dari 36 peserta didik.
3. Siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 69,44% atau 25 peserta didik dari 36 peserta didik.
4. Siklus III pertemuan ketiga meningkat menjadi 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus III pertemuan ketiga menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 75% dan hasil pada siklus III sudah mencapai 91,66% sehingga peneliti penyudahi pada siklus III ini.



### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan siklus III dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata adalah sebagai berikut:

#### 1. Hasil tindakan Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menunjukkan dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dipadukan dengan media, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan senang dalam belajar membaca. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca isi teks bacaan berdasarkan teks yang disusun.

Perbandingan nilai prates kemampuan membaca permulaan dengan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator masih belum mencapai pada siklus I, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal. Hanya 19 peserta didik yang tuntas (52,77%) dan nilai rata rata 67. Persentase kecapaian peserta didik dari hasil observasi aspek penilaian adalah : kelancaran 66,66% atau 24 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 55,55% atau 20 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 58,33% atau 22 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 55,55% atau 20 peserta didik dari 36 peserta didik.

## 2. Refleksi tindakan

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum keseluruhan.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan dengan menyusun kata
3. Menyusun kata ada yang masih kurang tepat
4. Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik.
5. Dari hasil evaluasi siklus 1 bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 19 peserta didik (52,77%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 17 peserta didik (47.22%).



### 3. Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II adalah tindak lanjut dari tindakan siklus I, tindakan ini untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi untuk kegiatan pembelajaran dan tertarik akan pembelajaran membaca sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu untuk membaca teks bacaan dengan baik, tetapi ada juga yang mulai memahami teks bacaan, sebagian peserta didik sudah tepat untuk membaca dari hasil observasi adalah: kelancaran 83,33% atau 30 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 83,33% atau 30 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 83,33% atau 30 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 72,22% atau 26 peserta didik dari 36 peserta didik.

Peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda, jumlah rata-rata kelas yaitu 75, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 25 peserta didik, jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 11 peserta didik dari 36 peserta didik dan persentase klasikal sudah mencapai 69,44%

### 4. Refleksi Terhadap Tindakan siklus II

Pada tindakan ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

1. Peserta didik terlihat secara aktif mengikuti intruksi dari pendidik
2. Sebagian besar pendidik sudah mampu memahami isi teks bacaan Hasil evaluasi siklus II dari 36 peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam

pembelajaran yaitu 25 peserta didik (69,44%), dan yang tidak mencapai KKM ada 11 peserta didik (30,55%).

### **5. Hasil Tindakan Siklus III**

Tindakan pada siklus III adalah tindakan lanjut dari siklus I dan II, tindakan ini untuk memberikan semangat dan motivasi lebih lagi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus III ini pembelajaran sudah mulai berjalan sangat baik, karena hampir semua peserta didik sudah mampu memahami isi teks bacaan dengan baik.

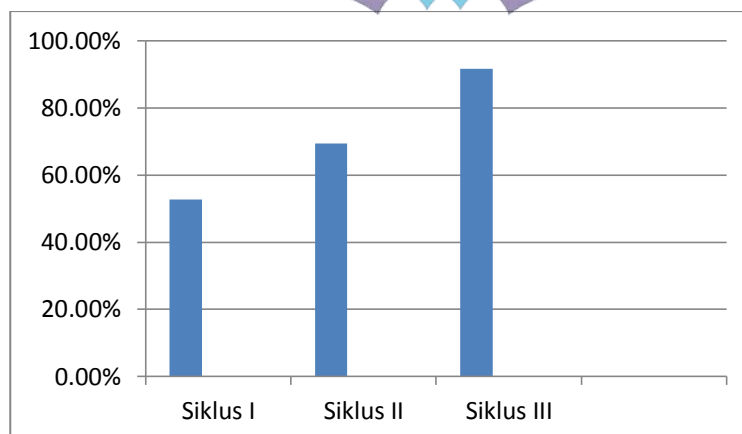
Keaktifan peserta didik saat pembelajaran mulai meningkat pesat, memahami teks menyusun kata sebagian besar sudah tepat dan sudah mulai percaya diri pada siklus III ini. Dari hasil observasi pembelajaran siklus III adalah persentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil observasi adalah: kelancaran 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik, ketetapan 97,22% atau 1 peserta didik dari 36 peserta didik, pelafalan 94,44% atau 2 peserta didik dari 36 peserta didik, intonasi 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik. Peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda, jumlah rata-rata kelas yaitu 81, jumlah peserta didik yang tuntas 33 peserta didik dari 36 peserta didik, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik dari 36 peserta didik dan persentase klasikal sudah mencapai 91,66%.

## 6. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus III

Pada tindakan siklus III ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata
2. Hanya beberapa peserta didik saja yang belum bisa memahami teks bacaan
3. Pendidik sudah bisa menguasai kelas
4. Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.
5. Dalam siklus III pertemuan ketiga peningkatannya lebih meningkat dan sangat bagus
6. Dari hasil evaluasi siklus III dari 36 peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran yaitu 33 peserta didik (91,66%), meningkat dari siklus I siklus II dan siklus III. Peserta didik yang belum mencapai KKM ada 3 peserta didik (8,33%)

**Grafik kemampuan membaca permulaan peserta didik**



Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang di peroleh dari hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C di MIN Bandar Lampung dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata meningkat

dari data awal 30,50% 11 peserta didik yang tuntas, siklus I 52,77% 19 peserta didik yang tuntas, siklus II 69,44% 25 peserta didik yang tuntas, siklus III 91,66% 33 peserta didik yang tuntas.

Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% yaitu menjadi 91% sesuai dengan indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus III. Peneliti berharap teknik pembelajaran seperti ini tidak berhenti sampai disini, pendidik diharapkan untuk lebih memperbanyak media-media belajar yang lainnya ataupun dengan pengembangan media lain. Hal ini dikarenakan betapa besarnya pengaruh media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II semester I MIN 1 Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai siklus III hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan 52,77% atau 19 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 67, kemudian siklus II ketuntasan 69,44% atau 25 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 75, kemudian dilanjutkan dengan siklus terakhir yaitu siklus III ketuntasan 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 81.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II semester I MIN I Bandar Lampung.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester I MIN I Bandar Lampung dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri masih banyak di temukan kekurangan pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru:

Teknik permainan menyusun kata salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hendaknya menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan teknik, media pembelajaran yang disampaikan.

2. Kepada Sekolah:

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dalam teknik mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3. Kepada Peserta didik:

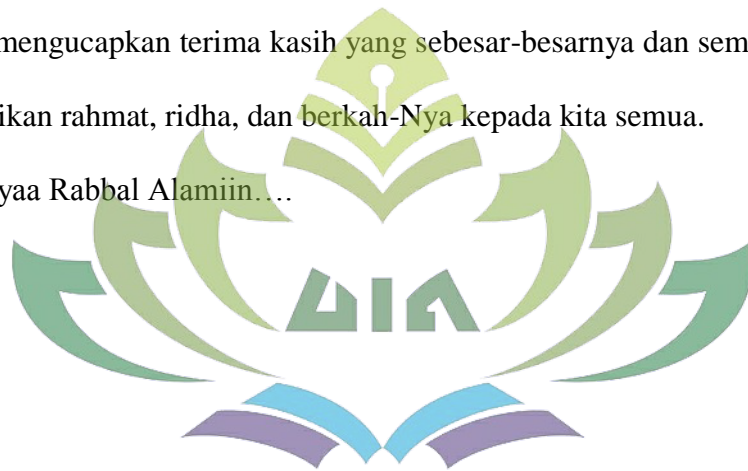
Bagi peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran. Tingkatkan lagi kemampuan membaca dengan baik dan benar. Jadilah generasi yang taqwa, mandiri dan cerdas.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, atas mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat serta karunia yang dilimpahkanNya serta kerja keras yang penulis lakukan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca dan penguji untuk perbaikan-perbaikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, Aamin.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, ridha, dan berkah-Nya kepada kita semua.

Aamiin yaa Rabbal Alamiin....





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta : PrenadaMedia. 2013
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013
- Abdul Aziz, Syofrida Ifrianti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji''. *Jurnal Terampil*, Vol 2 No . 1 (Juni 2015), h. 1.
- Al – Qur'an dan terjemah.
- Afif Masruroh. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada kelas Va SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Skripsi. Semarang : Universitas Islam Walisongo 2016
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Esti Ismawati, Belajar Bahasa di kelas awal, Yogyakarta : Ombak. 2017
- Edraswati. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Peserta didik Kelas 1 SDN 1 Gedebeg Kecamatan Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Askara. 2018
- Fuad Ihsan., Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Heru Kurniawan, Pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013). Jakarta : Prenadmedia Group. 2015
- Jakni, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta. 2017
- Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada anak, Jakarta : Kencana. 2016
- Maryunil. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Peserta didik kelas 1 SDN Inpres 5 Birobuli. Vol 4. No. 10. ISSN 2354-614x
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. 2014

- Nurfalah. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali, jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X
- Nurul Hidayah, Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik ( SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung ‘’. Jurnal Terampil, Volume 3 Nomor 3 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2016),
- Nurul Hidayah. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar’’. *Jurnal Terampil*, Volume 2 Nomor 2 P-ISSN 2355-1925 (Desember 2015)
- Ridwan Abdullah, Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang: Tsmart Marketing. 2017
- Rukaesih, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers. 2016
- Samsu Somadayo, Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018
- St. Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Jawa Tengah: UNS press. 2017
- Siti Anisatun Nafia’ah, Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media. 2018
- Samsu Somadayo, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Syaifur. Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 14.nol 2017: Terampil.
- Sriyati. Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca peserta didik Kelas 1 SDN 1Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Sukring, pendidik dalam perkembangan kecerdasan peserta didik, jurnal tadriss keguruan dan terbiyah ISSN: 2301-7562 Juni 2016, Universitas Haluoleo Kendari.
- Tarigan. G. Henry, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Askara. 2015
- Tampubolon Saur, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga. 2014

Undang –Undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permata Pers.  
2013





# LAMPIRAN- LAMPIRAN



*Lampiran 1* instrument wawancara



## Instrumen wawancara

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban guru
1	Bagaimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2c apakah siswa aktif atau tidak?	Ada yang aktif dan ada yang responnya tidak aktif.
2.	Apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa itu lebih banyak membaca cerita dan apakah minat membaca mereka besar atau tidak?	Jika mereka disuruh membaca mengikuti dan ada juga yang tidak mengikuti.
3.	Apa yang membuat mereka malas untuk membaca, apa Karena pembelajaran yang membosankan ?	Karena pembelajaran yang itu itu aja, dan hanya menggunakan dari buku dan gurunya saja.
4.	Apakah sudah diterapkan suatu teknik permainan menyusun kata, pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	Selama ini belum pernah diterapkan
5.	Jika teknik permainan menyusun kata diterapkan apakah boleh?	Iya boleh



*Lampiran 3 RPP siklus I, II, dan siklus III*



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 BANDAR LAMPUNG  
 Kelas / Semester : 2 /1  
 Tema 1 : Hidup Rukun  
 Sub Tema 1 : Hidup Rukun di Rumah  
 Alokasi waktu : 1 x 35 menit  
 Pertemuan : 1 ( Siklus ke 1)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	3.1.1 Membedakan ungkapan, ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1	Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	4.1.1 Mempraktikkan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun
-----	--	--

### Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya	3.1.1 Memahami makna bilangan cacah. 3.1.2 Menyebutkan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.
4.1	Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret	1.1.1 Membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat.

### SBDP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	3.2.1 Mengetahui panjang pendek bunyi pada lagu anak
4.2	Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	4.2.1 menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan diberikan teks cerita tentang Ayah dan Ibu menyayangi Mutiara dan udin yang mengandung ungkapan, peserta didik dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat.
2. Setelah peserta didik berdiskusi maka peserta didik dapat dengan cepat menyusun kata dalam acakan kertas tersebut menjadi kalimat.
3. Dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah dalam lancar membaca dan meningkat dalam motivasi membaca

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **1. Pengertian membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

#### **2. Pengertian menyusun kata**

permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

### 3. Langkah –langkah permainan menyusun kata

1. Pendidik menyediakan papan stereoform bersama paku-paku kecil akan di tempelkan
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Pendidik memberikan kertas kata pada peserta didik setiap kelompok mendapatkan beberapa kertas kata
4. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi
5. Pendidik membacakan satu persatu kalimat
6. Tiap-tiap kelompok berlomba-lomba akan menyusun kata dengan papan stereoform sampai menjadikan kalimat yang cocok pada kalimat saat dilafalkan oleh pendidik
7. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya
8. Setiap anggota kelompok wajib maju kedepan untuk diberi tanggung jawab akan melafalkan bacaan yang tampak pada papan stereoform

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>permainan menyusun kata</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik .</li> <li>3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita</li> <li>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>5. Pembiasaan membaca. Peserta didik dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang dilakukan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak teks cerita pada Buku Peserta didik yang dibacakan pendidik</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan ungkapan yang ada pada teks bacaan.</li> </ol>	25 menit

	<p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menyiapkan papan stereform, paku-paku kecil, kertas kata</li> <li>2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>3. Pendidik membagikan kertas kata.</li> <li>4. Pendidik melafalkan satu persatu kalimat, dari cerita Ayah dan Ibu menyayangi Mutiara dan Udin.</li> <li>5. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi.</li> </ol> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok mulai berlomba-lomba untuk menyusun kata pada papan stereofom hingga membentuk kalimat yang sesuai dengan kalimat yang akan dibacakan oleh pendidik.</li> <li>2. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya.</li> </ol> <p>Ayo Bermain Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok yang menjadi pemenang, dipersilahkan untuk maju kedepan.</li> <li>2. Masing-masing dari anggota kelompok wajib membaca kata-kata menjadi kalimat yang sudah mereka susun.</li> <li>3. Dan kelompok yang belum menang, dipersilahkan untuk maju kedepan membaca kata-kata menjadi kalimat yang sudah mereka susun.</li> </ol>	
--	--	--

<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.</li> <li>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	5 menit
----------------	---	---------

## G. PENILAIAN

### a. Penelitian proses.

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal kegiatan sampai dengan kegiatan akhir.

### b. Instrument penilaian

Penilaian proses pengamatan ( terlampir)

Skor penilaian :

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal :

Keterangan :

81-100 : Sangat Baik

70-80 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang



## H. SUMBER DAN MEDIA

- a. Media : papan stereoform, paku-paku kecil, kertas kata
- b. Sumber pembelajaran : Buku Peserta didik Kelas 2, Tema 1: hidup rukun .  
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018

Bandar lampung, 2019

Guru Kelas

Guru Peneliti

**Yulinar, S.Pd**  
NIP-

**Dhea Febrina Anggraini**  
NPM. 1511100019



**Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197212251994032003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 BANDAR LAMPUNG  
 Kelas / Semester : 2 /1  
 Tema 1 : Hidup Rukun  
 Sub Tema 1 : Hidup Rukun di Rumah  
 Alokasi waktu : 1 x 35 menit  
 Pertemuan : 4 ( Siklus ke 2)

### C. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### D. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	3.1.1 Membedakan ungkapan, ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1	Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	4.1.1 Mempraktikkan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun
-----	--	--

### PPKN

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.1	Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari
3.1	Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
4.1	Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.	4.1.1 Menyebutkan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks cerita tentang Santun yang mengandung ungkapan, peserta didik dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat.
2. Setelah peserta didik berdiskusi maka peserta didik dapat dengan cepat menyusun kata dalam acakan kertas tersebut menjadi kalimat.
3. Dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah dalam lancar membaca dan meningkat dalam motivasi membaca.

## **I. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

### **2. Pengertian menyusun kata**

permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

### **3. Langkah –langkah permainan menyusun kata**

1. Pendidik menyediakan papan stereoform bersama paku-paku kecil akan di tempelkan
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Pendidik memberikan kertas kata pada tiap-tiap kelompok mendapatkan beberapa kertas kata
4. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi
5. Pendidik membacakan satu persatu kalimat
6. Tiap-tiap kelompok berlomba-lomba akan menyusun kata dengan papan stereoform sampai menjadikan kalimat yang cocok pada kalimat saat dilafalkan oleh pendidik
7. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya
8. Setiap anggota kelompok wajib maju kedepan untuk diberi tanggung jawab akan melafalkan bacaan yang tampak pada papan stereoform

#### J. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Permainan menyusun kata</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah

#### K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
----------	--------------------	---------

		<b>Waktu</b>
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik .</li> <li>3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita</li> <li>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>5. Pembiasaan membaca. Peserta didik dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang dilakukan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak teks cerita pada Buku Peserta didik yang dibacakan pendidik</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan ungkapan yang ada pada teks bacaan.</li> </ol> <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menyiapkan papan stereform,</li> </ol>	25 menit

paku-paku kecil, kertas kata

2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Pendidik membagikan kertas kata.
4. Pendidik melafalkan satu persatu kalimat, dari cerita Santun.
5. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi.

#### Ayo Berlatih

1. Masing-masing kelompok mulai berlomba-lomba untuk menyusun kata pada papan stereoform hingga membentuk kalimat yang sesuai dengan kalimat yang akan dibacakan oleh pendidik.
2. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya.

#### Ayo Bermain Peran

1. Kelompok yang menjadi pemenang, dipersilahkan untuk maju kedepan.
2. Masing-masing dari anggota kelompok wajib membaca kata-kata menjadi kalimat yang sudah mereka susun.
3. Dan kelompok yang belum menang, dipersilahkan untuk maju kedepan membaca kata-kata menjadi kalimat yang sudah mereka susun.

<b>Penutup</b>	5. Peserta didik mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 6. Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan 7. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. 8. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	5 menit
----------------	---	---------

## L. PENILAIAN

### a. Penelitian proses.

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal kegiatan sampai dengan kegiatan akhir.

### b. Instrument penilaian

Penilaian proses pengamatan ( terlampir)

Skor penilaian :

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal :

Keterangan :

81-100 : Sangat Baik

70-80 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang



## M. SUMBER DAN MEDIA

- a. Media : papan stereoform, paku-paku kecil, kertas kata
- b. Sumber pembelajaran : Buku Peserta didik Kelas 2, Tema 1: hidup rukun .  
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018

Bandar lampung, 2019

Guru Kelas

Guru Peneliti

**Yulinar, S.Pd**  
NIP-

**Dhea Febrina Anggraini**  
NPM. 1511100019



**Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197212251994032003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 BANDAR LAMPUNG  
 Kelas / Semester : 2 /1  
 Tema 1 : Hidup Rukun  
 Sub Tema 1 : Hidup Rukun di Rumah  
 Alokasi waktu : 1 x 35 menit  
 Pertemuan : 7 ( Siklus ke 3)

### E. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### F. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	3.1.1 Membedakan ungkapan, ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1	Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	4.1.1	Mempraktikkan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun
-----	--	-------	--

### **SBDP**

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari	3.3.1 Mengidentifikasi gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan benar.
4.3	Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Melakukan gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki sesuai hitungan dengan benar.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

4. Dengan diberikan teks cerita tentang Udin yang mengandung ungkapan, peserta didik dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat.
5. Setelah peserta didik berdiskusi maka peserta didik dapat dengan cepat menyusun kata dalam acakan kertas tersebut menjadi kalimat.
6. Dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah dalam lancar membaca dan meningkat dalam motivasi membaca.

### **N. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **4. Pengertian membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata

secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

### **5. Pengertian menyusun kata**

permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

### **6. Langkah –langkah permainan menyusun kata**

9. Pendidik menyediakan papan stereoform bersama paku-paku kecil akan di tempelkan
10. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
11. Pendidik memberikan kertas kata pada tiap-tiap kelompok mendapatkan beberapa kertas kata
12. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi
13. Pendidik membacakan satu persatu kalimat
14. Tiap-tiap kelompok berlomba-lomba akan menyusun kata dengan papan stereoform sampai menjadikan kalimat yang cocok pada kalimat saat dilafalkan oleh pendidik
15. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya
16. Setiap anggota kelompok wajib maju kedepan untuk diberi tanggung jawab akan melafalkan bacaan yang tampak pada papan stereoform

## O. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Permainan menyusun kata*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah

## P. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<p>6. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>7. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik .</p> <p>8. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>10. Pembiasaan membaca. Peserta didik dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang dilakukan.</p>	5 menit

Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak teks cerita pada Buku Peserta didik yang dibacakan pendidik</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan ungkapan yang ada pada teks bacaan.</li> </ol> <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menyiapkan papan stereform, paku-paku kecil, kertas kata</li> <li>2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>3. Pendidik membagikan kertas kata.</li> <li>4. Pendidik melafalkan satu persatu kalimat, dari cerita Udin.</li> <li>5. Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi.</li> </ol> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok mulai berlomba-lomba untuk menyusun kata pada papan stereofom hingga membentuk kalimat yang sesuai dengan kalimat yang akan dibacakan oleh pendidik.</li> <li>2. Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya.</li> </ol> <p>Ayo Bermain Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok yang menjadi pemenang, dipersilahkan untuk maju kedepan.</li> <li>2. Masing-masing dari anggota kelompok wajib membaca kata-kata menjadi kalimat</li> </ol>	25 menit
------	--	-------------

	<p>yang sudah mereka susun.</p> <p>3. Dan kelompok yang belum menang, dipersilahkan untuk maju kedepan membaca kata-kata menjadi kalimat yang sudah mereka susun.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>9. Peserta didik mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>10. Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>11. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.</p> <p>12. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	5 menit

## Q. PENILAIAN

### a. Penelitian proses.

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal kegiatan sampai dengan kegiatan akhir.

### b. Instrument penilaian

Penilaian proses pengamatan ( terlampir)

Skor penilaian :

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal :

Keterangan :

81-100 : Sangat Baik

70-80 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang

## **R. SUMBER DAN MEDIA**

- a. Media : papan stereoform, paku-paku kecil, kertas kata
- b. Sumber pembelajaran : Buku Peserta didik Kelas 2, Tema 1: hidup rukun .  
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018

Bandar lampung, 2019

Guru Kelas

Guru Peneliti

**Yulinar, S.Pd**  
**NIP-**

**Dhea Febrina Anggraini**  
**NPM. 1511100019**



Mengetahui  
Kepala Sekolah MIN 1 BANDAR LAMPUNG

**Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I**  
**NIP. 197212251994032003**



*Lampiran 4* lembar observasi guru



## LEMBAR OBSERVASI

### Pada siklus I

#### Komponen Guru

No.	Hal yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
	<b>Guru</b>				
1.	Penguasaan materi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>Keragaman pemberian contoh</li> </ol>				
2.	Sistematika penyajian: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketuntasan uraian materi</li> <li>Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>Urutan materi sesuai dengan SKKD</li> </ol>				
3.	Penerapan metode: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketetapan pemilihan media dengan materi</li> <li>Kesesuain urutan sintaks dengan metode yang digunakan</li> <li>Mudah diikuti siswa</li> </ol>				
4.	Penggunaan media: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketetapan pemilihan media dengan materi</li> <li>Keterampilan menggunakan media</li> <li>Media memperjelas terhadap materi</li> </ol>				
5.	Performance: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan suara yang diucapkan</li> <li>Keluwesannya sikap guru dengan siswa</li> </ol>				
6.	Pemberian motivasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Keantusiasannya guru mengajar</li> <li>Kepedulian guru terhadap siswa</li> <li>Ketepatan pemberian reward</li> </ol>				

Jumlah	
--------	--

**Keterangan :**

**4 : sangat baik**

**3 : baik**

**2 : tidak baik**

**1 : sangat tidak baik**

Bandar Lampung ,      2019  
Guru Kelas II C



*Lampiran 5* lembar observasi peserta didik



### Lembar Observasi peserta didik

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca				
2.	Peserta didik bersemangat dalam mengungkapkan teks bacaan				
3.	Peserta didik sangat berantusias dalam pembelajaran menyusun kata				
4.	Peserta didik aktif melakukan diskusi dengan media menyusun kata				

*Lampiran 6* bentuk instrument penilaian kemampuan membaca permulaan



## Bentuk instrument penilaian kemampuan membaca permulaan

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	keterangan
		A	B	C	D		
1.	Ahmad akbar						
2.	Almira						
3.	Alvino						
4.	Alvio						
5.	Alya						
6.	Aqila						
7.	Arzaka valen						
8.	Astria						
9.	Azira						
10.	Azizah						
11.	Bilal						
12.	Chalisa						
13.	Chiara						
14.	Daffa						
15.	Dani						
16.	Detriv						
17.	Dizza						
18.	Ervina						
19.	Hanif						
20.	Ibrahim						
21.	Kiki naura						
22.	Lidya						
23.	M mirza						
24.	M zaki lubis						
25.	M zaki pratama						
26.	Muhammad sharid						
28.	Nafila						
29.	Seno						
30.	Shafa						
31.	Shofi						
32.	Sofia						
33.	Syafira						
34.	Syavina						
35.	Zulhijar						
36.	Daffi						

- A. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca.
- B. Peserta didik bersemangat dalam mengungkapkan teks bacaan.
- C. Peserta didik sangat berantusias dalam pembelajaran menyusun kata.
- D. Peserta didik aktif melakukan diskusi dengan media menyusun kata

Skor Maksimal = 100  
Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal :

Keterangan :

81-100 = Sangat baik

70-80 = Baik

60-69 = Cukup

0-59 = Kurang





*Lampiran 7* kisi-kisi penilaian membaca permulaan



Nama :

Kelas :

**Kisi- Kisi Penilaian Kemampuan Membaca permulaan**

No	Indikator potensi	Skor	Keterangan
1.	Kelancaran		
2.	Ketepatan		
3.	Pelafalan		
4.	Intonasi		
Jumlah Skor			

Keterangan :

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Baik sekali :

*Lampiran 8* teks bacaan pada siklus I, II, dan siklus III



Teks Bacaan pertemuan ke 1 siklus 1

## Ayah dan Ibu Menyayangi Mutiara dan Udin

Suatu hari ayah membawakan buah tangan untuk Mutiara dan Udin.

Mutiara mendapatkan buku cerita.

Udin mendapatkan mainan.

Mutiara dan udin berterima kasih kepada ayah dan ibu.

Mutiara dan udin tidak saling berebut oleh-oleh.

Ayah dan ibu bahagia melihat buah hati mereka selalu rukun.

Teks Bacaan pertemuan ke 2 siklus 1

## Pengalaman Udin

Udin menjadi juara pertama lomba menggambar.

Ayah dan Ibu mengasihi buah hatinya.

Udin senang mendapat buah tangan dari ayah.

Udin dijuluki cepat kaki ringan tangan karena selalu mengerjakan tugas dengan baik.

Teks Bacaan pertemuan ke 3 siklus 1

## Saling menghargai

Sikap saling menghargai diperlukan untuk menjaga kerukunan di rumah.

Ayah menghargai pendapat ibu, begitu pula sebaliknya.

Kakak menghargai pendapat adik, begitu pula sebaliknya.

Orang tua menghargai pendapat anak, begitu pula sebaliknya.

Teks Bacaan pertemuan ke 4 siklus 2

## Santun

Udin dan Mutiara berbicara santun.

Kesantunan itu menunjukkan Udin dan Mutiara menjaga kerukunan.

Udin dan Mutiara juga ramah kepada semua orang.

Orang yang ramah akan memiliki banyak teman.

Teks Bacaan pertemuan ke 5 siklus 2

## Hidup Rukun dengan Teman Bermain

Udin mempunyai banyak teman.

Adan Edo, Lani, Made, dan  
banyak lagi.

Udin sering bermain bersama-  
sama.

Mereka bermain setelah pulang  
sekolah Atau pada hari libur.

Udin dan teman-teman bermain  
dengan rukun.



Teks Bacaan pertemuan ke 6 siklus 2

## Hidup Rukun di Sekolah

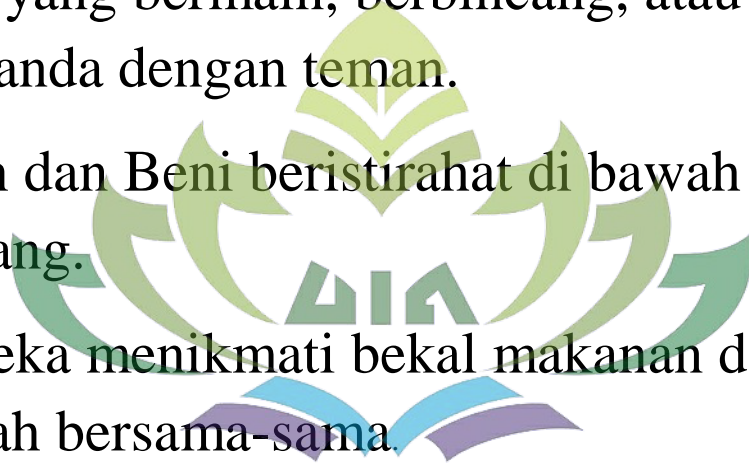
Udin dan teman-teman belajar di sekolah.

Selain waktu belajar, ada juga waktu istirahat.

Ada yang bermain, berbincang, atau saling bercanda dengan teman.

Udin dan Beni beristirahat di bawah pohon rindang.

Mereka menikmati bekal makanan dari rumah bersama-sama.



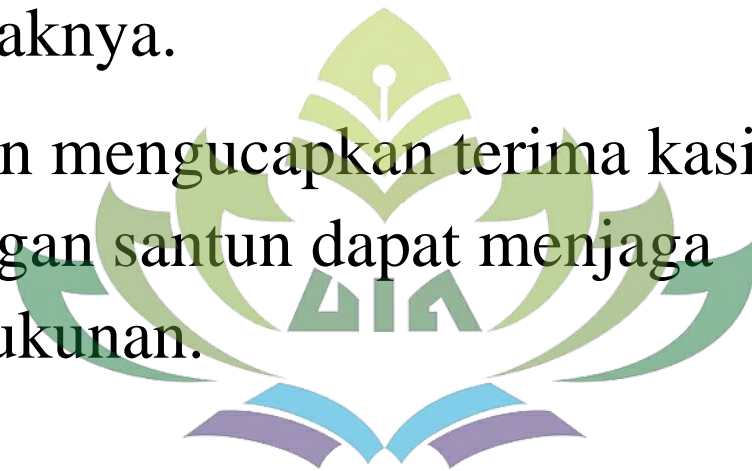
Teks Bacaan pertemuan ke 7 siklus 3

## Udin

Udin senang boleh meminjam buku kakaknya.

Udin berterima kasih kepada kakaknya.

Udin mengucapkan terima kasih dengan santun dapat menjaga kerukunan.



Teks Bacaan pertemuan ke 8 siklus 3

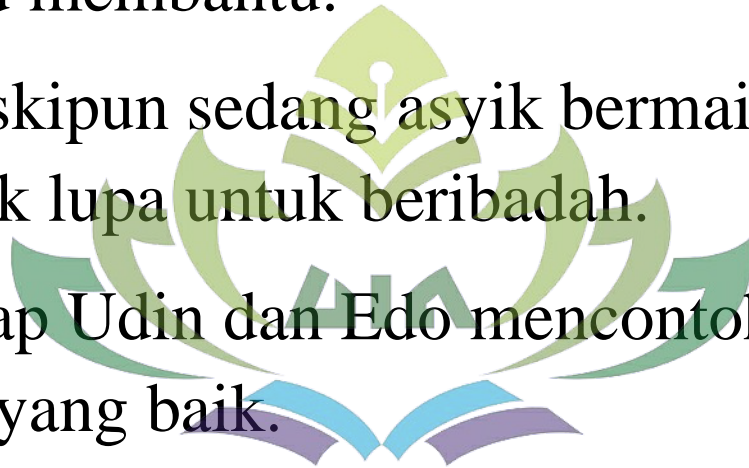
## Udin dan Edo

Udin berteman baik dengan Edo.

Ketika Edo mendapat kesulitan, Udin mau membantu.

Meskipun sedang asyik bermain udin tidak lupa untuk beribadah.

Sikap Udin dan Edo mencontohkan hal yang baik.



Teks Bacaan pertemuan ke 9 siklus 3

## Berolahraga Bersama

Hari ini Udin dan teman-teman berolahraga.

Bapak guru meminta siswa berlari berpasangan.

Udin berpasangan dengan Edo.

Tiba-tiba mereka terjatuh karena tidak kompak.

Kaki Edo terluka dan berdarah.

Udin membantu Edo berdiri.

Bapak guru mengantarkan Edo ke UKS.

*Lampiran 9* daftar nilai tes membaca permulaan awal



No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan
		A	B	C	D		
1.	Ahmad akbar	3	4	3	3	13	81
2.	Almira	2	1	2	3	8	50
3.	Alvino	3	3	3	2	11	68
4.	Alvio	3	2	3	2	10	62
5.	Alya	2	2	2	2	8	50
6.	Aqila	3	2	2	3	10	62
7.	Arzaka Valentino	3	3	3	2	11	68
8.	Astria	1	3	2	3	9	56
9.	Azira	2	2	2	1	7	43
10.	Azizah	3	1	3	4	11	68
11.	Bilal Hadi	3	3	3	4	13	81
12.	Chalisa	2	2	2	3	9	56
13.	Chiara Almira	1	2	2	2	7	43
14.	Daffa Nurun	2	2	1	2	7	43
15.	Dani Firman	2	2	2	2	8	50
16.	Detriv	1	2	2	2	7	43
17.	Dizza	3	3	1	4	11	68
18.	Ervina	3	2	3	4	12	75
19.	Hanif mustofa	3	3	1	3	10	62
20.	Ibrahim	3	2	3	2	10	62
21.	Kiki Naura	2	2	1	2	7	43
22.	Lidya Zakira	2	2	2	2	8	50
23.	M Zaki Lubis	3	3	3	3	12	75
24.	M Mirza Raya	2	2	1	2	7	43
25.	M Zaki Pratama	3	2	1	1	7	43
26.	M Sharid	2	2	2	2	8	50
27.	Nafila	2	3	1	1	7	43
28.	Shafa Azzahra	2	2	2	2	8	50
29.	Seno Al Farizi	2	1	1	3	7	43
30.	Syafira Rahmadhani	3	2	3	4	12	75
31.	Shofi Nida	1	3	2	1	7	43
32.	Sofia Regina	2	1	1	3	7	43
33.	Syavina Putri	3	4	3	3	13	81
34.	Syavira Lady	3	3	3	3	12	75
35.	Zulhijar	3	2	3	1	8	50
36.	Daffi	2	3	3	2	10	62
Nilai Terendah							43
Nilai Tertinggi							81

Jumlah Semua Nilai	2060
Nilai Rata-Rata	57
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	11 peserta didik
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	25peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal	30,55%

Keterangan:

- A) Kelancaran
- B ) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi



*Lampiran 10* daftar nilai hasil tes kemampuan membaca pada siklus I





## Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus 1

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	3	4	3	14	87	Tuntas
2.	Almira	3	2	3	2	10	62	Tidak Tuntas
3.	Alvino	3	3	3	4	13	81	Tuntas
4.	Alvio	3	3	4	3	13	81	Tuntas
5.	Alya	2	2	3	2	9	56	Tidak tuntas
6.	Aqila	3	3	1	4	11	68	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	3	3	4	3	13	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	13	81	Tuntas
9.	Azira	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
10	Azizah	3	2	3	4	12	75	Tuntas
11	Bilal Hadi	3	3	4	4	14	87	Tuntas
12	Chalisa	3	2	3	3	11	68	Tuntas
13	Chiara Almira	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
14	Daffa Nurun	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
15	Dani Firman	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
16	Detriv	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
17	Dizza	3	3	3	4	13	81	Tuntas
18	Ervina	3	3	3	4	13	81	Tuntas
19	Hanif mustofa	3	3	3	4	13	81	Tuntas
20	Ibrahim	3	3	3	4	13	81	Tuntas
21	Kiki Naura	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
22	Lidya Zakira	3	3	3	2	11	68	Tuntas



Keterangan:

A) Kelancaran

B ) Ketepatan

C) Pelafalan

D) Intonasi



*Lampiran 11* daftar nilai hasil tes kemampuan membaca pada siklus II



## Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus II

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	4	4	3	15	93	Tuntas
2.	Almira	4	3	3	2	12	75	Tuntas
3.	Alvino	4	3	3	4	14	87	Tuntas
4.	Alvio	4	3	4	3	13	87	Tuntas
5.	Alya	3	3	3	2	10	62	Tidak tuntas
6.	Aqila	4	3	3	3	13	81	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	4	3	4	3	13	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	14	87	Tuntas
9.	Azira	3	2	2	3	10	62	Tidak Tuntas
10	Azizah	3	3	3	4	13	81	Tuntas
11	Bilal Hadi	4	3	4	4	15	93	Tuntas
12	Chalisa	3	3	3	3	12	75	Tuntas
13	Chiara Almira	2	3	2	3	10	62	Tidak Tuntas
14	Daffa Nurun	3	3	3	2	11	68	Tuntas
15	Dani Firman	3	3	3	2	11	68	Tuntas
16	Detriv	2	3	2	3	10	62	Tidak Tuntas
17	Dizza	4	3	3	4	14	87	Tuntas
18	Ervina	4	3	3	4	14	87	Tuntas
19	Hanif mustofa	3	3	3	4	13	81	Tuntas
20	Ibrahim	4	3	3	4	14	87	Tuntas
21	Kiki Naura	3	2	3	2	10	62	Tidak Tuntas
22	Lidya Zakira	3	3	3	3	12	75	Tuntas



Keterangan:

A) Kelancaran

B ) Ketepatan

C) Pelafalan

D) Intonasi



*Lampiran 12* daftar nilai hasil tes kemampuan membaca pada siklus III





## Daftar Nilai-Nilai Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Siklus III

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas dan Tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Ahmad akbar	4	4	4	4	16	100	Tuntas
2.	Almira	4	4	3	3	14	87	Tuntas
3.	Alvino	4	4	3	4	15	93	Tuntas
4.	Alvio	4	4	4	3	15	93	Tuntas
5.	Alya	4	4	3	3	14	87	Tuntas
6.	Aqila	4	4	3	3	14	87	Tuntas
7.	Arzaka Valentino	4	4	4	3	15	81	Tuntas
8.	Astria	2	3	4	4	14	93	Tuntas
9.	Azira	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	Azizah	4	3	3	4	14	87	Tuntas
11	Bilal Hadi	4	4	4	4	16	100	Tuntas
12	Chalisa	4	3	3	3	13	81	Tuntas
13	Chiara Almira	3	3	2	3	11	68	Tuntas
14	Daffa Nurun	4	4	4	2	13	81	Tuntas
15	Dani Firman	4	3	3	3	13	81	Tuntas
16	Detriv	3	3	3	3	12	75	Tuntas
17	Dizza	4	4	3	4	15	93	Tuntas
18	Ervina	4	4	3	4	15	93	Tuntas
19	Hanif mustofa	4	4	3	4	15	93	Tuntas
20	Ibrahim	4	4	3	4	15	93	Tuntas
21	Kiki Naura	3	3	3	3	12	75	Tuntas
22	Lidya Zakira	4	3	3	4	14	87	Tuntas
23	M Zaki Lubis	4	4	4	3	15	93	Tuntas



Keterangan:

A) Kelancaran

B ) Ketepatan

C) Pelafalan

D) Intonasi



*Lampiran 13 dokumentasi*





Poto bersama Ibu kepala sekolah MIN 1 bandar lampung





Poto bersama ibu wali kelas 2c di MIN 1 Bandar Lampung



Poto siklus 1 pertemuan ke 1



Pendidik sedang menjelaskan materi



Pendidik sedang membagikan kertas kata



Kegiatan peserta didik sedang menyusun kata



Pendidik sedang mengoreksi teks bacaan yang telah disusun

Poto siklus 1 pertemuan ke 2



Pendidik sedang mendengarkan peserta didik membaca teks bacaan yang sudah disusun





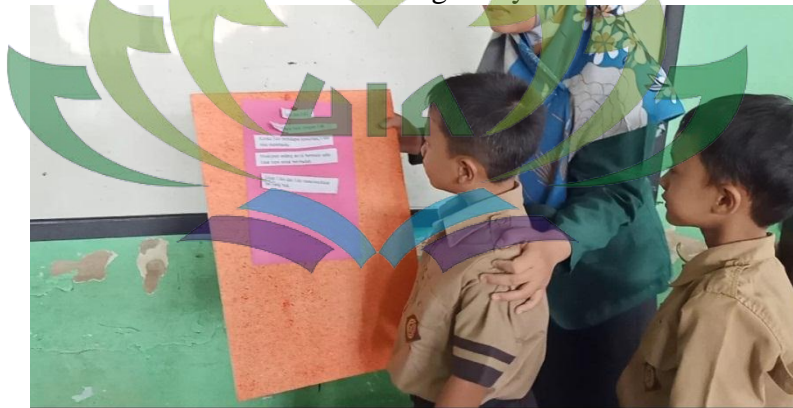
### Siklus 1 pertemuan ke 3



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang maju kedepan untuk tes membaca teks bacaan yang telah disusun



Peserta didik sedang maju kedepan untuk tes membaca teks bacaan yang telah disusun



## Siklus 1 pertemuan ke 3



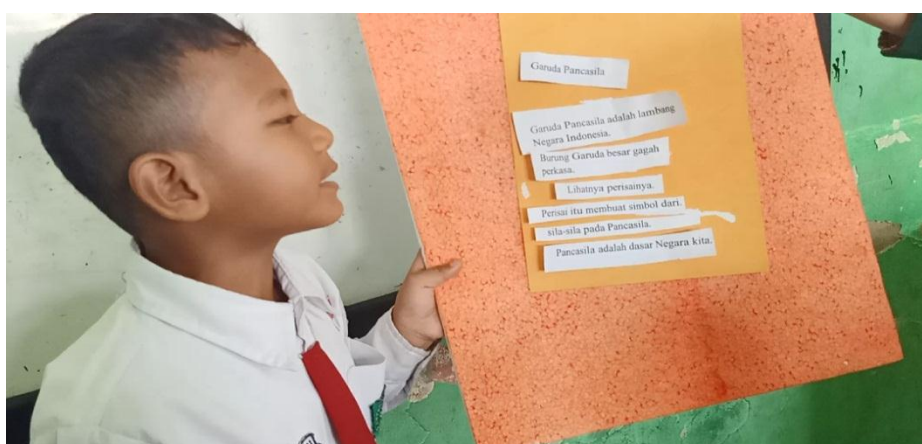
Peserta didik sedang membaca teks bacaan



### Siklus ke 2 pertemuan ke 4



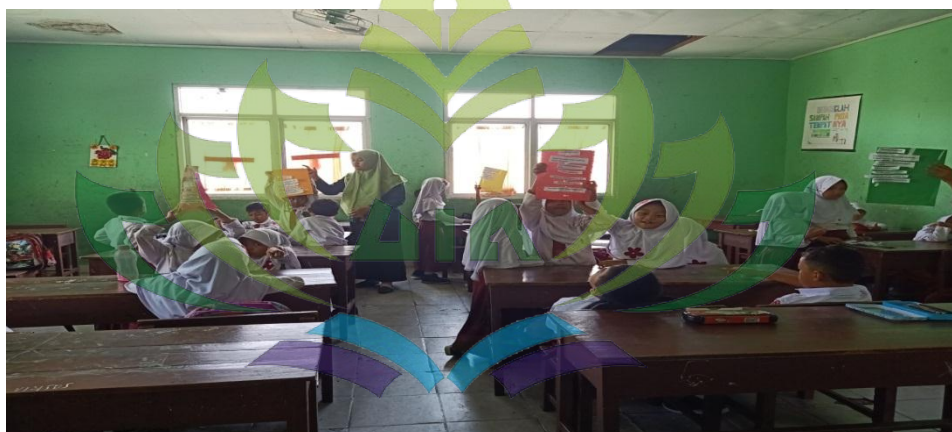
Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang maju untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun



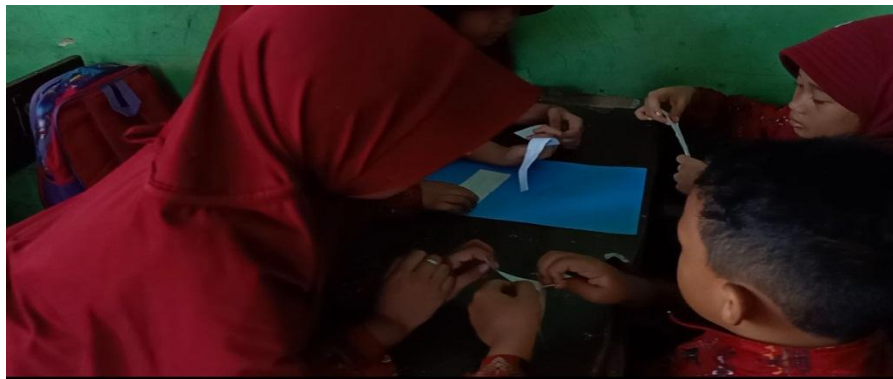
Hasil teks bacaan yang sudah disusun



Siklus 2 pertemuan ke 5



Pendidik sedang menjelaskan materi



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Perkelompok peserta didik maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun





Perkelompok peserta didik maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun



Perkelompok peserta didik maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun

Siklus 2 pertemuan ke 6



Pendidik menjelaskan materi



Pendidik membagikan kertas warna dan kertas kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik sedang menyusun kata



Peserta didik maju kedepan untuk membaca teks bacaan



Kelompok maju kedepan



Setiap peserta didik membaca teks bacaan





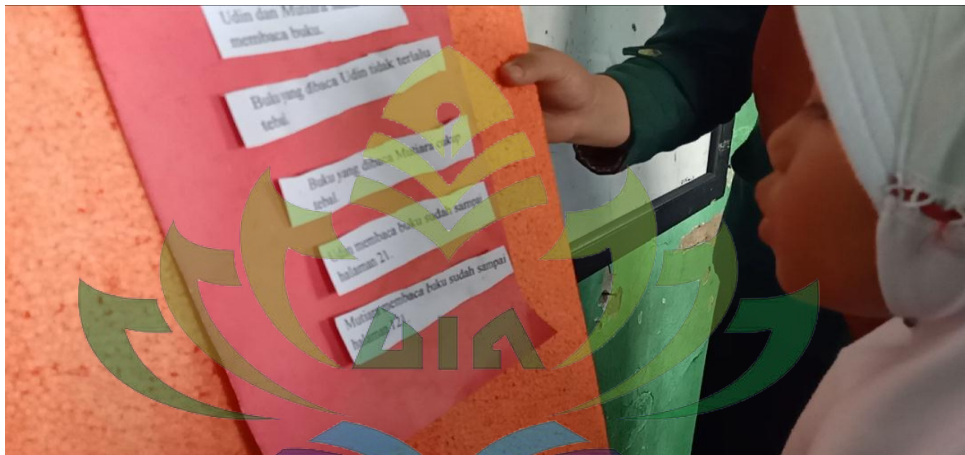
Hasil pelajaran teks bacaan yang disusun



### Siklus 3 pertemuan ke 7



Peserta didik mengoreksi hasil mereka salah atau benar



Peserta didik maju membacakan teks bacaan





Hasil pembelajaran pada pertemuan ke 8



## Siklus 3 pertemuan ke 8



## Siklus 3 pertemuan ke 9



Pendidik sedang menjelaskan materi

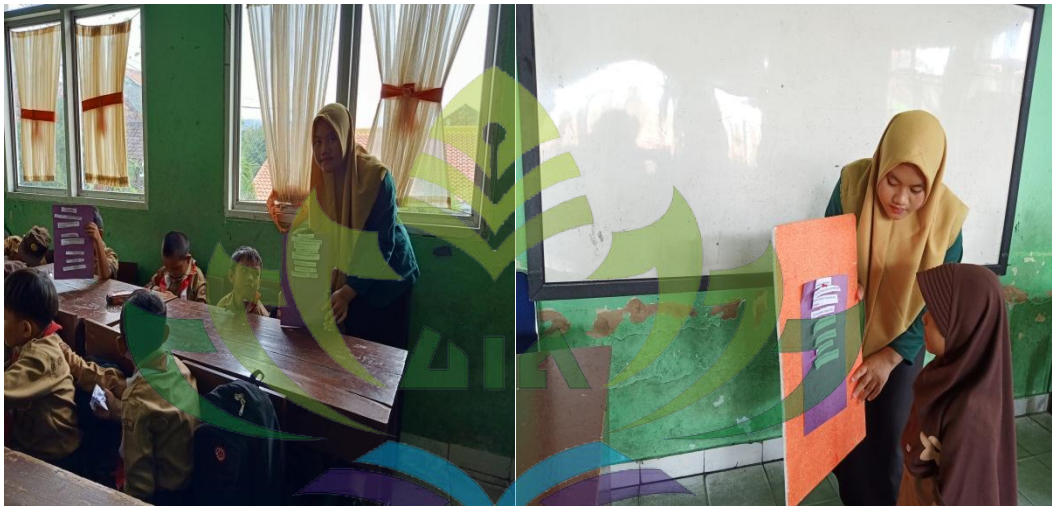
peserta didik sedang menyusun kata







Pendidik sedang mengoreksi hasil peserta didik dalam menyusun kata



Peserta didik sedang membacakan teks bacaan yang sudah disusun



Hasil pembelajaran pada siklus 3 pertemuan ke 9